

**ANALISIS PENGELOLAAN KAS TERHADAP DAMPAK PENINGKATAN
PROFITABILITAS PADA KOPERASI KREDIT KARYA JASA (KOPERASI
KARYAWAN RS. RK. CHARITAS) PALEMBANG**

S K R I P S I



Oleh

M. ARDIANSYAH

08 22 0005

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2012

**ANALISIS PENGELOLAAN KAS TERHADAP DAMPAK PENINGKATAN
PROFITABILITAS PADA KOPERASI KREDIT KARYA JASA (KOPERASI
KARYAWAN RS. RK. CHARITAS) PALEMBANG**

S K R I P S I

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

M. ARDIANSYAH

08 22 0005

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2012

S K R I P S I

ANALISIS PENGELOLAAN KAS TERHADAP DAMPAK PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI KREDIT KARYA JASA (KOPERASI KARYAWAN RS. RK. CHARITAS) PALEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

M. ARDIANSYAH

08 22 0005

MANAJEMEN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 2 Februari 2012

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Pembimbing 1 : Hj. Lily R. Harahap, SE., MM.

Pembimbing 2 : Rahmi Aryanti, SE., ME.

Penelaah : Dwi Eka Novianty, SE., MM.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,

H. R. Y. Effendy, SE., M.Si.



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : **M. Ardiansyah**
NPM : 08 22 0005
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah Pokok : Manajemen Keuangan
Judul Usulan Penelitian : **Analisis Pengelolaan Kas Terhadap Dampak
Peningkatan Profitabilitas Pada Koperasi Kredit
Karya Jasa (Koperasi Karyawan RS.RK.Charitas)
Palembang.**
Tanggal Persetujuan :

PEMBIMBING

Ketua,

Anggota

Hj. Lily R. Harahap, SE., MM.

Rahmi Aryanti, SE., ME.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,

H. R. Y. Effendy, SE., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. ARDIANSYAH

Tempat/tanggal lahir : Palembang, 16 Januari 1990

Program Studi : Manajemen

NPM : 08.22.0005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 2 Februari 2012

Yang membuat Pernyataan

M. ARDIANSYAH

08 22 0005

MOTTO : *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

(Qs. Ar ra’d : 11)

*Dengan segala kerendahan hati
Kupersembahkan usulan penelitian untuk :
Kedua Orang Tuaku Tercinta,
Saudara-saudaraku Tercinta,
Semua Keluargaku,
Sahabat-sahabatku yang Terkasih
“Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan
Hidayah-Nya kepada mereka, Amin Ya Robbal Alamin”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Kas Terhadap Dampak Peningkatan Profitabilitas Pada Koperasi Kredit Karya Jasa (Koperasi Karyawan RS. RK. Charitas) Palembang”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik mungkin, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu dapatlah kiranya pembaca memaklumi kekurangan itu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasehat yang tidak ternilai dari awal sampai selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulisan ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

- Kedua orangtuaku tercinta atas kesabaran dan ketabahannya selalu mendo'akan dan memberikan dorongan moril dan materil demi keberhasilan penulisan skripsi ini.
- Bapak H. R. Y. Effendi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA.
- Ibu Nurkadina Novalia, SE., M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen.
- Ibu Asma Mario, SE., M.SI. selaku Pembimbing Akademik Saya.

- Ibu Hj. Lily R. Harahap, SE., MM. dan Ibu Rahmi Aryanti, SE., ME. Selaku tim pembimbing saya, yang tidak pernah Lelah membimbing serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Dwi Eka Novianty, SE., MM. selaku penelaah skripsi saya.
- Alm. Bapak Dr. Junaidi Tarwianto, SE., M.Si.
- Ibu Huriatul Hasanah, SH. Selaku pengurus ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas IBA yang sering membantu saya.
- Bapak Nasir selaku staf TU Fakultas Ekonomi IBA yang sering membantu saya.
- Seluruh Staf Karyawan, Dosen serta Pejabat Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
- Staf Direksi Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang yang telah memberikan bantuan dalam hal penulisan skripsi ini.
- Keluarga Besar Bapak H. Ahmad Udin, Ansori serta Achmad Kailani.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini banyak kekurangan baik penulisan maupun pembahasannya, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, semoga hasil karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Palembang, 16 Januari 2012

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS PENGELOLAAN KAS TERHADAP DAMPAK PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI KARYA JASA (KOPERASI KARYAWAN RS. RK. CHARITAS) PALEMBANG

Oleh :
M. ARDIANSYAH

Penulisan skripsi ini di bawah bimbingan :

Hj. Lily R Harahap, SE., MM.
Sebagai Ketua

Rahmi Aryanti, SE., ME.
Sebagai Anggota

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa, maka penulis tertarik untuk menuangkan ke dalam bentuk penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran, data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh pengelolaan kas terhadap profitabilitas Koperasi Kredit Karya Jasa (Koperasi Karyawan RS. RK. Charitas) Palembang. Dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen koperasi dalam rangka mengoptimalkan kinerja keuangan koperasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis dengan analisis pada laporan arus kas, analisis rasio profitabilitas dan analisis keseluruhan. Pada analisis laporan arus kas terdapat arus kas keluar paling besar diperoleh dari aktivitas operasi dan arus kas masuk diperoleh dari aktivitas pendanaan. Pada hasil rasio profitabilitas diperoleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selalu menurun. Pada analisis keseluruhan dilakukan analisis regresi dan korelasi antara analisis arus kas terhadap rasio profitabilitas yang memperoleh hasil yang lemah dan berlawanan.

Dari penelitian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh pengelolaan kas terhadap dampak peningkatan profitabilitas pada Koperasi Kredit Karya Jasa. Dan koperasi diharapkan mengalihkan Sebagian besar dana yang dialokasikan untuk kredit atau piutang jangka Panjang menjadi piutang yang umurnya lebih singkat sehingga perputaran kas masuk menjadi lancar dari aktivitas koperasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Pernyataan Bebas Plagiat	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	7
 BAB II. LANDASAN TEORI	 12
2.1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2.2. Pengertian Manajemen Kas.....	15
2.3. Aliran Kas Perusahaan	21
2.4. Analisa Rasio Keuangan	25
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 28
3.1. Objek Penelitian	28
3.2. Desain Penelitian.....	28
3.3. Operasionalisasi Variabel.....	29
3.4. Metode Penarikan Sampel.....	29
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	30
3.6. Metode Analisis	30
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 35
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.2. Analisis Neraca Perbandingan	39
4.3. Analisis Laporan Arus Kas	51
4.4. Analisis Rasio Keuangan	65
4.5. Analisis Keseluruhan	68
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	 82

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1.	Perbandingan Kas dan Bank dengan Laba/SHU.....	5
3.1.	Operasionalisasi Variabel	29
4.1.	Neraca Perbandingan Tahun 2006-2007	41
4.2.	Neraca Perbandingan Tahun 2007-2008	43
4.3.	Neraca Perbandingan Tahun 2008-2009	45
4.4.	Neraca Perbandingan Tahun 2009-2010	47
4.5.	Sisa Hasil Usaha Tahun 2006-2007	49
4.6.	Sisa Hasil Usaha Tahun 2008-2009	50
4.7.	Sisa Hasil Usaha Tahun 2010	50
4.8.	Laporan Arus Kas Tahun 2007.....	53
4.9.	Laporan Arus Kas Tahun 2008.....	56
4.10.	Laporan Arus Kas Tahun 2009.....	59
4.11.	Laporan Arus Kas Tahun 2010.....	62
4.12.	<i>Cash In Flow</i> Periode Tahun 2007-2010.....	64
4.13.	<i>Cash Out Flow</i> Periode Tahun 2007-2010.....	64
4.14.	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> Tahun 2006-2010.. ..	65
4.15.	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2006-2010.....	66
4.16.	Perhitungan <i>Operating Income Ratio</i> Tahun 2006-2010	67
4.17.	Perhitungan <i>Return On Investment</i> Tahun 2006-2010	68
4.18.	Data <i>OCF</i> dan <i>GPM</i> Tahun 2006-2010	69
4.19.	<i>Model Summary</i>	69
4.20.	<i>Anova</i>	70
4.21.	<i>Coefficients</i>	71
4.22.	<i>Correlations</i>	71
4.23.	Data <i>OCF</i> dan <i>NPM</i> Tahun 2007-2010.....	72
4.24.	<i>Model Summary</i>	72
4.25.	<i>Anova</i>	73
4.26.	<i>Coefficients</i>	73
4.27.	<i>Correlations</i>	74
4.28.	Data <i>OCF</i> dan <i>OIR</i> Tahun 2007-2010	74
4.29.	<i>Model Summary</i>	75
4.30.	<i>Anova</i>	75
4.31.	<i>Coefficients</i>	76
4.32.	<i>Correlations</i>	76
4.33.	Data <i>ICF</i> dan <i>ROI</i> Tahun 2007-2010	77
4.34.	<i>Model Summary</i>	77
4.35.	<i>Anova</i>	78
4.36.	<i>Coefficients</i>	79
4.37.	<i>Correlations</i>	79

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1.	Paradigma Pemikiran.....	10
4.1.	Struktur Organisasi	38

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi, setiap koperasi dituntut untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan hidup koperasi di dalam persaingan yang sangat kompetitif dan kompleks. Oleh karena itu koperasi harus dapat mempertahankan kelangsungan hidup dengan mengetahui kelemahan serta kekuatan yang dimiliki. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengetahui kelemahan serta kekuatan tersebut adalah dengan melihat kinerja keuangan koperasi.

Setiap koperasi yang menjalankan usaha selalu membutuhkan kas. Kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran operasi koperasi. Kas diperlukan baik untuk membiayai kegiatan operasional koperasi sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jumlah kas yang memadai sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari ataupun untuk menunjang keperluan pelaksanaan keputusan-keputusan strategis berjangka panjang.

Jumlah uang kas yang berlebihan ataupun yang kekurangan, keduanya mempunyai akibat negatif bagi koperasi. Kekurangan uang kas dapat mengakibatkan tidak terbayarnya kewajiban-kewajiban terutama yang segera harus dilunasi, sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja koperasi. Sebaliknya bila kas yang berlebihan

berarti menyerap dana modal kerja yang menganggur sehingga menaikkan beban tetap koperasi.

Dalam pengambilan kebijakan mengenai darimana sumber dana (kas) akan diperoleh, pimpinan koperasi haruslah benar-benar memperhatikan kepentingan pemilik di satu pihak dan pihak lain. Kesalahan dalam penarikan sumberdana akan berakibat fatal bagi koperasi yang pada akhirnya mengganggu likuiditas koperasi. Dana tersebut dapat diperoleh dari pihak intern maupun pihak ekstern koperasi.

Manajer keuangan harus menentukan keseimbangan antara ketersediaan kas yang terlalu banyak dan yang terlalu sedikit. Jika ketersediaan kas terlalu berlebihan (excess cash) nilai koperasi akan turun karena besarnya dana yang menganggur (idle) yang semestinya dapat digunakan untuk investasi yang lebih bermanfaat. Sebaliknya, kekurangan kas dapat mengakibatkan tidak terbayarnya berbagai kewajiban seperti hutang, gaji, bunga bank dan lainnya. Sehingga, hal ini dapat menurunkan produktivitas kerja dan kredibilitas koperasi.

Aliran kas (cash flow) koperasi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu aliran kas masuk (cash inflow) dan aliran kas keluar (cash outflow) yang dalam pengelolaannya harus dipertimbangkan alasan-alasan dalam menahannya. Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan dalam koperasi.

Melihat pentingnya pengelolaan kas maka perlu dibuat suatu laporan sumber dan penggunaan kas serta aliran kas koperasi. Laporan sumber dan penggunaan kas

bukan hanya penting bagi koperasi tetapi juga diperlukan oleh para kreditur. Dengan demikian, laporan sumber dan penggunaan kas merupakan bagian yang terpenting bagi koperasi.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan suatu alat yang digunakan bagi para manajer keuangan dalam menilai penggunaan kas oleh koperasi dan menentukan bagaimana penggunaan kas tersebut dalam pemenuhan tingkat likuiditas koperasi. Laporan tersebut memberikan metoda yang efisien kepada manajer keuangan untuk mengetahui perkembangan koperasi beserta kebutuhan pembelanjanya dan untuk menentukan cara terbaik untuk membelanjakan kas tersebut. Secara khusus, analisis sumber dan penggunaan kas terutama berguna dalam pemenuhan tingkat likuiditas dalam perencanaan jangka panjang dan menengah.

Selain laporan sumber dan penggunaan kas, laporan arus kas merupakan laporan yang tidak kalah penting. Karena laporan arus kas koperasi dapat mengetahui secara spesifik ke mana kas digunakan dan darimana kas didapatkan, sehingga koperasi dapat memprediksi kebutuhan dana (kas) dimasa yang akan datang. Dengan adanya pengelolaan kas yang baik yaitu kas tersedia tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit, maka aktivitas koperasi dapat dilakukan dengan baik.

Pengelolaan kas yang tidak baik dapat menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh. Sedangkan dengan pengelolaan kas yang baik akan menyebabkan koperasi dapat memperoleh laba yang diinginkan.

Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang merupakan koperasi yang terdiri dari para karyawan RS. RK. Charitas Palembang. Adapun unit-unit usaha yang dilakukan koperasi sampai tahun 2010 adalah Usaha Simpan Pinjam.

Berikut ini penulis sajikan jumlah kas dan bank dengan perolehan laba/SHU pada Koperasi Kredit Karya Jasa sebagai berikut :

Tabel. I.1
Perbandingan Kas dan Bank dengan Aktiva Lancar Koperasi Kredit Karya
Jasa Tahun 2006-2010

Tahun	Kas dan Bank	Laba/SHU
2006	1.142.513.521,31	184.089.681,45
2007	1.140.010.533,30	221.622.021,36
2008	497.291.181,56	255.387.079,74
2009	899.564.356,45	140.005.999,10
2010	3.063.561.853,93	161.217.345,00

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari data di atas bisa kita peroleh gambaran bahwa jumlah kas dan bank serta perolehan laba/SHU pada koperasi berfluktuasi sebagai berikut :

- Pada tahun 2006 jumlah kas dan bank sebesar Rp.1.142.513.521,31 dan laba/SHU yang diperoleh sebesar Rp.184.089.681,45.
- Pada tahun 2007 jumlah kas dan bank terjadi penurunan menjadi sebesar Rp.1.140.010.533,30 dan laba/SHU yang diperoleh meningkat menjadi sebesar Rp.221.622.021,36.
- Pada tahun 2008 jumlah kas dan bank mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi sebesar Rp.497.291.181,56 dan perolehan laba/SHU kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.255.387.079,74.
- Pada tahun 2009 jumlah kas dan bank mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.899.564.356,45 dan perolehan laba/SHU mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi sebesar Rp.140.005.999,10.
- Pada tahun 2010 jumlah kas dan bank mengalami peningkatan yang sangat besar menjadi sebesar Rp.3.063.561.853,93 dan perolehan laba/SHU mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.138.646.917,00.

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa dan telah diuraikan di atas secara singkat, maka penulis tertarik untuk menuangkan ke dalam bentuk penelitian. Dan peneliti mengambil judul tentang **“Analisis Pengelolaan Kas Terhadap Dampak Peningkatan Profitabilitas Pada Koperasi Kredit Karya Jasa (Koperasi Karyawan RS. RK. Charitas) Palembang”**

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh pengelolaan kas terhadap dampak peningkatan profitabilitas pada Koperasi Kredit Karya Jasa (Koperasi Karyawan RS. RK. Charitas) Palembang ?

I.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran, data, dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh pengelolaan kas terhadap profitabilitas Koperasi Kredit Karya Jasa (Koperasi Karyawan RS. RK. Charitas) Palembang.

I.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam bentuk :

1. Secara Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan penerapan teori-teori ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah diterima dan dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi Almamater

Dapat menjadi pengetahuan dan menjadi pedoman selanjutnya di masa akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Koperasi

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen koperasi untuk kemajuan koperasi di masa yang akan datang terutama dalam mengelola kas dan bank pada koperasi.

b. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat umum akan pengaruh pengelolaan kas terhadap dampak peningkatan profitabilitas usaha yang sedang digelutinya.

I.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sebelumnya penelitian serupa pernah dilakukan oleh Guntur pada tahun 2005 yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Pupuk Sriwidjaja” dan mendapatkan hasil terdapat pengaruh antara manajemen kas terhadap profitabilitas yang didasarkan oleh hasil analisis regresinya.

I.5.1. Analisis Arus Kas

Adalah suatu laporan mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan, setahun.

Laporan arus kas terdiri dari :

1. Arus kas dari aktivitas kas operasi

Aktivitas operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan lab bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk persediaan dan beban.

2. Arus kas aktivitas investasi

Aktivitas investasi umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup :

- Memberikan dan menagih pinjaman
- Mengakuisisi dan melepaskan investasi dan aktiva jangka panjang yang produktif.

3. Arus kas dari aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup :

- Mendapatkan dari kreditor dan membayar kembali jumlah uang yang dipinjamkan.

- Mendapatkan modal dari pemilik dan memberikan kepada mereka investasi kembali dan hasil pengembalian atas investasi mereka.

I.5.2. Rasio Profitabilitas

Merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dalam periode tertentu.

a. *Gross Profit Margin*

Yaitu rasio atau perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat pendapatan usaha atau penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Yaitu rasio atau perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan pendapatan usaha atau penjualan perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

c. *Operating Income Ratio*

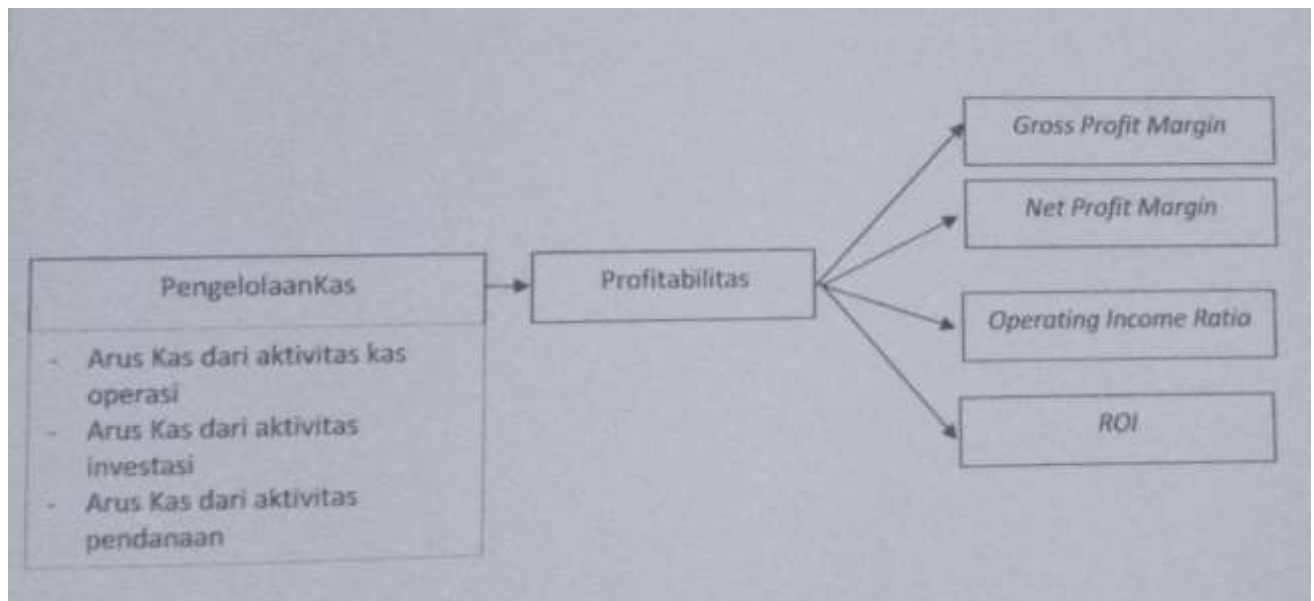
Yaitu rasio atau perbandingan antara laba operasi perusahaan dengan pendapatan usaha atau penjualan perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Operating Income} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (NOI)}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

d. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)*

Yaitu rasio atau perbandingan yang menggambarkan berapa besar kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba netto. Dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan.

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



Gambar 1.1. Paradigma Pemikiran.

1.5.3. Hipotesis

H0 = Tidak Ada Pengaruh Pengelolaan Kas Terhadap Dampak Peningkatan Profitabilitas Pada Koperasi Kredit Karya Jasa (Koperasi Karyawan RS. RK. Charitas) Palembang.

H1 = Ada Pengaruh Pengelolaan Kas Terhadap Dampak Peningkatan Profitabilitas Pada Koperasi Kredit Karya Jasa (Koperasi Karyawan RS. RK. Charitas) Palembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak-pihak intern meliputi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan karyawan, sedangkan pihak-pihak ekstern meliputi investor, kreditur atau bankers, pemegang saham dan pemerintah.

Menurut Harahap (2001 : 7,8) masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan memiliki kepentingan yang berbeda-beda yaitu :

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan digunakan untuk :

1. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh perusahaan atau manajemen.
2. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
3. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
4. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
5. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.
6. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi perusahaan.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi Manajemen Perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk :

1. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik perusahaan.
2. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasional perusahaan, divisi, bagian, atau departemen tertentu.
3. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau departemen tertentu.
4. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.

5. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya kebijakan yang baru.
6. Memenuhi ketentuan undang-undang, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi Investor laporan keuangan digunakan untuk :

1. Menilai kondisi keuangan dari hasil usaha perusahaan.
2. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
3. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dalam perusahaan.
4. Menjadi dasar memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Kreditur atau Bankir

Bagi kreditur atau bankir laporan keuangan digunakan untuk :

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menompang kredit yang akan diberikan.

3. Melihat dan memprediksikan prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
4. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan kredit.
5. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah atau Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan digunakan untuk :

1. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
2. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijakan baru.
3. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
4. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.
5. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

2.2. Pengertian Manajemen Kas

Manajemen kas mengandung pengertian mengelola uang perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai kesediaan kas maksimal dan pendapatan bunga yang maksimum dari uang tunai yang menganggur.

Menurut Ahmad (1997: 31) manajemen kas berkaitan dengan optimalisasi tanpa adanya ketidakefisienan atau berlebihan dari jumlah uang kas di tangan pada waktu yang tepat. Karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

2.2.1. Pengertian Kas

Menurut Harahap (2000: 258) kas adalah uang dan surat berharga yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat :

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Menurut Munawir (2004: 14) kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Menurut Niswonger (2000: 290) kas merupakan segala sesuatu yang diterima bank dan disetorkan ke bank yang penarikannya tidak dibatasi. Sedangkan dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Yang termaksud dengan

kas adalah giro di bank, cek yang ditangan, surat perintah membayar (*money order*) dan tentunya uang kas itu sendiri.

Kriteria suatu aktiva yang dapat dijadikan uang kas adalah :

1. Diterima pada nominalnya pada waktu diuangkan.

Merupakan petunjuk untuk menentukan apakah surat berharga dapat dianggap sebagai kas. Oleh karena hal ini, cek mundur walaupun telah ditandatangani bukan merupakan uang kas. Sebab cek mundur tidak akan dapat diuangkan sebelum tanggal yang ditentukan. Begitu pula dengan kas bon untuk pembayaran di muka, wesel yang diinkasokan belum juga merupakan kas.

2. Dapat diuangkan dengan segera.

Artinya apabila diminta dapat segera dikeluarkan. Dalam hal ini kas yang telah disisikan untuk tujuan penggunaan tertentu (dalam akuntansi disebut *funds*) misalnya uang yang disisikan untuk pembayaran dividen, hutang dan lain-lain tidak dapat digolongkan sebagai kas.

Dari pengertian di atas, kas adalah uang yang masih berlaku dan sah yang terdiri dari uang tunai perusahaan dan uang di bank dalam bentuk rekening koran (giro). Besar kecilnya uang kas perusahaan dipengaruhi variabel yang dapat menahan atau bahkan mengurangi uang kas perusahaan dan variabel yang dapat menambah besar uang kas perusahaan yang merupakan sumber-sumber kas.

Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam pengertian paling sering berubah-ubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempunyai kas.

2.2.2. Peranan Kas

Kas merupakan tolak ukur (dasar penilaian) yang paling representatif, karena uang atau kewajiban jangka pendek akhirnya akan dibayar dengan kas. Tetapi, kas yang disisihkan untuk dana ekspansi, dana pensiun, dan dana lainnya, baik yang berada di perusahaan, disimpan di bank, atau diserahkan kepada pihak lain sama sekali tidak bisa dipertimbangkan di dalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas. Hanya kas yang benar-benar bebas (tidak terikat dengan tujuan dan jangka waktu penggunaannya) baik yang berada di perusahaan ataupun disimpan di bank, dapat dipertimbangkan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan.

Manajemen kas yang sehat membutuhkan tersedianya uang kas yang cukup untuk tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Perusahaan menahan uang secukupnya untuk membayar pembelian-pembelian dalam jangka waktu potongan, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dari potongan-potongan pembelian.
2. Oleh karena rasio modal kerja dan *Acid Test Ratio* adalah kunci dalam analisa kredit, maka untuk mempertahankan rasio-rasio standar perlu disediakan uang kas secukupnya.

3. Tersedianya uang kas yang cukup sangat menguntungkan perusahaan, jika sewaktu-waktu perusahaan harus mengadakan transaksi yang menghasilkan laba.
4. Perusahaan harus mempunyai persediaan uang kas yang cukup untuk mengatasi kesukaran-kesukaran dalam keadaan darurat, misalnya terjadinya pemogokan, kebakaran, bencana alam, atau harus mengadakan kampanye besar-besaran dalam pemasaran barangnya.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan maka makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun, tidak berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang ada dalam perusahaan untuk memperbesar tingkat likuiditas, karena semakin besar kas semakin banyak uang yang menganggur sehingga justru akan memperkecil profitabilitas perusahaan.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum. Besarnya persediaan kas minimal berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Ahmad (1997: 31) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas antara lain :

- a. Kebijakan manajemen kas
- b. Posisi likuiditas pada saat ini
- c. Sikap terhadap resiko manajemen likuiditas
- d. Jadwal jatuh tempo hutang
- e. Kemampuan perusahaan untuk meminjam
- f. Perkiraan aliran kas jangka pendek dan jangka panjang
- g. Kemungkinan *cash flow* dalam berbagai kondisi

Menurut Riyanto (2001: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas yaitu :

1. Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar

Adanya perimbangan yang baik mengenai kualitas maupun waktu antara *cash outflow* dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran baik mengenai jumlahnya maupun mengenai waktunya akan dapat dipengaruhi dari penerimaan kasnya sehingga perusahaan tidak perlu membiayai persediaan bersih kas yang besar.

2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan

Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan aliran kasnya dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan

bersih kas yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak sering mengalami kejadian itu.

3. Adanya hubungan yang baik

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil membina hubungan baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang telah diduga sebelumnya. Maka, setiap perusahaan harus dapat membina kerjasama dan menjalin hubungan baik dengan pihak bank.

3.2. Aliran Kas Perusahaan

Dalam setiap perusahaan, aliran kas perusahaan terbagi dalam dua macam, yaitu :

1. Aliran Kas Masuk

Perolehan atau pendapatan kas suatu perusahaan yang bersifat terus menerus, seperti kas yang berasal dari penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang, dan lain sebagainya. Sedangkan aliran kas masuk yang bersifat tidak terus menerus, seperti aliran kas masuk yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai, dan lain sebagainya.

2. Aliran Kas Keluar

Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buru dan gaji, dan lain sebagainya. Sedangkan aliran kas keluar yang bersifat tidak terus menerus, seperti pengeluaran kas untuk pembayaran bunga, dividen, pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap dan sebagainya.

Aliran kas masuk yang berlebihan daripada aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan bertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran kas masuknya yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar dari pada aliran kas keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, biaya lain dan pajak.

2.3.1. Tujuan Analisa Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Tujuan melakukan analisa laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus kas masuk dan keluar perusahaan dalam periode berjalan, yang dibedakan dalam tiga kategori yaitu : operasi, pendanaan dan investasi. Kegiatan operasi dalam laporan arus kas memperlihatkan dampak transaksi yang ditegaskan sebagai investasi atau aktivitas pendanaan. Arus kas biasanya merupakan dampak dari transaksi yang memperoleh pendapatan bersih.

Menurut tujuan PSAK No.2, laporan arus kas sesuai IAI 2000, laporan arus kas merupakan informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Maksudnya adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, pendanaan maupun investasi selama suatu periode tertentu.

2.3.2. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2, manfaat dari laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. Jika digunakan dalam kaitan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Informasi arus kas berguna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas ke masa depan dari berbagai perusahaan.
3. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa depan.

5. Untuk menilai kecermatan dari taksiran atau arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.4. Analisa Rasio Keuangan

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Tujuan analisis keuangan dalam suatu perusahaan adalah untuk memperoleh gambaran atas kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan atau dana (*funds*).

Ada beberapa cara yang digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan analisa rasio profitabilitas merupakan hal yang sangat umum dilakukan.

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1998: 73) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan).

Dalam analisis rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang digunakan, yaitu :

a. *Gross Profit Margin*

Yaitu rasio atau perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat pendapatan usaha atau penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Yaitu rasio atau perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan pendapatan usaha atau penjualan perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

c. *Operating Income Ratio*

Yaitu rasio atau perbandingan antara laba operasi perusahaan dengan pendapatan usaha atau penjualan perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Operating Income} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (NOI)}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

d. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)*

Yaitu rasio atau perbandingan yang menggambarkan berapa besar kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba neto. Dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan.

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah maka penulis mengambil ruang lingkup penelitiannya pada Pengaruh Manajemen Kas Terhadap profitabilitas pada Koperasi Kredit Karya Jasa (Koperasi Karyawan RS. RK. Charitas) Palembang yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 1054 Komplek RS. RK. Charitas Palembang.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pengelolaan kas dalam meningkatkan profitabilitas pada koperasi tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*.

Penelitian *deskriptif* dilakukan untuk memperoleh gambaran secara cermat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan objek penelitian, sedangkan penelitian *verifikatif* dilakukan untuk menghasilkan informasi ilmiah melalui pengujian hipotesis.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen, yaitu Pengelolaan Kas (X)
2. Variabel dependen, yaitu Profitabilitas (Y)

Operasional variabel penelitian dapat dijabarkan secara lengkap pada tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Skala
Pengelolaan Kas (X)	Pengelolaan kas adalah bagaimana koperasi mengelola uang kas koperasi agar koperasi bisa memperoleh keuntungan/profit yang maksimal.	Laporan Arus Kas
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan Koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu	Rasio

3.4. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan oleh penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah *purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang dalam pengelolaan manajemen kas belum dikelola dengan baik. Hal ini terlihat dari perbandingan kas dan bank dengan

aktiva lancarnya belum optimal, dengan pengelolaan manajemen kas yang belum baik tersebut dapat menghambat kegiatan dari aktivitas koperasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis dengan sengaja mengambil Koperasi Kredit Karya Jasa sebagai sampel.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berasal dari narasumber pada Koperasi Kredit Karya Jasa, berupa laporan keuangan antara lain :

- Laporan Neraca dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
- Laporan Sisa Hasil Usaha dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
- Laporan Arus Kas dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

3.6. Metode Analisis

Dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

3.6.1. Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis yang menggunakan perhitungan dengan angka-angka. Analisis deskriptif kuantitatif ini menggunakan dua macam analisis yaitu analisis laporan arus kas, dan analisis ratio profitabilitas.

A. Analisis Arus Kas

Adalah suatu laporan mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan, setahun.

Laporan arus kas terdiri dari :

1. Arus kas dari aktivitas kas operasi

Aktivitas operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk persediaan dan beban.

2. Arus kas aktivitas investasi

Aktivitas investasi umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup :

- Memberikan dan menagih pinjaman
- Mengakuisisi dan melepaskan investasi dan aktiva jangka panjang yang produktif.

3. Arus kas dari aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup :

- Mendapatkan dari kreditor dan membayar kembali jumlah uang yang dipinjamkan.
- Mendapatkan modal dari pemilik dan memberikan kepada mereka investasi kembali dan hasil pengembalian atas investasi mereka.

B. Analisis Ratio Profitabilitas

Merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dalam periode tertentu.

1. *Gross Profit Margin*

Yaitu rasio atau perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat pendapatan usaha atau penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Yaitu rasio atau perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan pendapatan usaha atau penjualan perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

3. *Operating Income Ratio*

Yaitu rasio atau perbandingan antara laba operasi perusahaan dengan pendapatan usaha atau penjualan perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Operating Income} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (NOI)}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

4. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)*

Yaitu rasio atau perbandingan yang menggambarkan berapa besar kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba neto. Dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan.

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Analisis Keseluruhan

Analisis ini dilakukan untuk mengukur hubungan variable bebas (*independent*) yaitu manajemen kas dan variable (*dependent*) yaitu rasio profitabilitas. Dalam pengukuran tersebut, penulis menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.6.2. Deskriptif Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu dengan cara menganalisis hasil perhitungan dengan merujuk pada teori manajemen kas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Koperasi Kredit Karya Jasa didirikan oleh Bapak Vincentius Soetarno(Alm) bersama-sama dengan karyawan RS. RK. Charitas yang umumnya adalah karyawan dari golongan I dengan mempunyai latar belakang kesamaan tujuan, solidaritas terhadap sesama rekan kerja pada tanggal 16 September 1974 dan dikenal dengan sebutan “CU Karsa” (Credit Union Karya Jasa). Modal yang terkumpul pada waktu itu $\pm$ Rp. 95.200,- yang diperoleh dari uang pangkal, simpanan pokok dan simpanan wajib para anggota koperasi.

Setelah melalui beberapa tahapan dari proses pengajuan Badan Hukum, akhirnya Koperasi Kredit Karya Jasa pada tanggal 11 Oktober 1999, resmi memperoleh badan hukumnya dengan Nomor Badan Hukum : 00123/BH/6.9, 11 Oktober 1999. Dalam masa pengembangannya Koperasi Kredit Karya Jasa telah dapat memenuhi sebagian kebutuhan anggotanya di samping pengembangan usaha-usaha lainnya. Sampai saat ini Koperasi Kredit Karya Jasa telah melakukan banyak hal, kebijakan demi kebijakan telah mengalami pengembangan dan penyempurnaan demi terciptanya kesejahteraan anggotanya.

Dalam kiprahnya Koperasi Kredit Karya Jasa mulai dilirik dan dikenal oleh pemerintah dan mulai memperoleh beberapa penghargaan, diantaranya :

1. Pada tanggal 19 Juli 2002 Koperasi Kredit Karya Jasa mendapatkan Sertifikat penghargaan dari Walikota Palembang sebagai Koperasi berprestasi se-Kota Palembang.
2. Pada tanggal 22 Juli 2002 Koperasi Kredit Karya Jasa mendapatkan Sertifikat penghargaan sebagai Koperasi SEHAT oleh Kantor Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah (Kantor Koperasi dan PKM) Kota Palembang dengan skor 84,5.

4.1.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat dianggap sebagai suatu kerangka dasar menyeluruh yang mempersatukan fungsi dalam perusahaan dan menetapkan hubungan antara personal yang melakukan fungsi yang diformulasikan dalam bentuk diagramatis berupa skema (*organisation chart*).

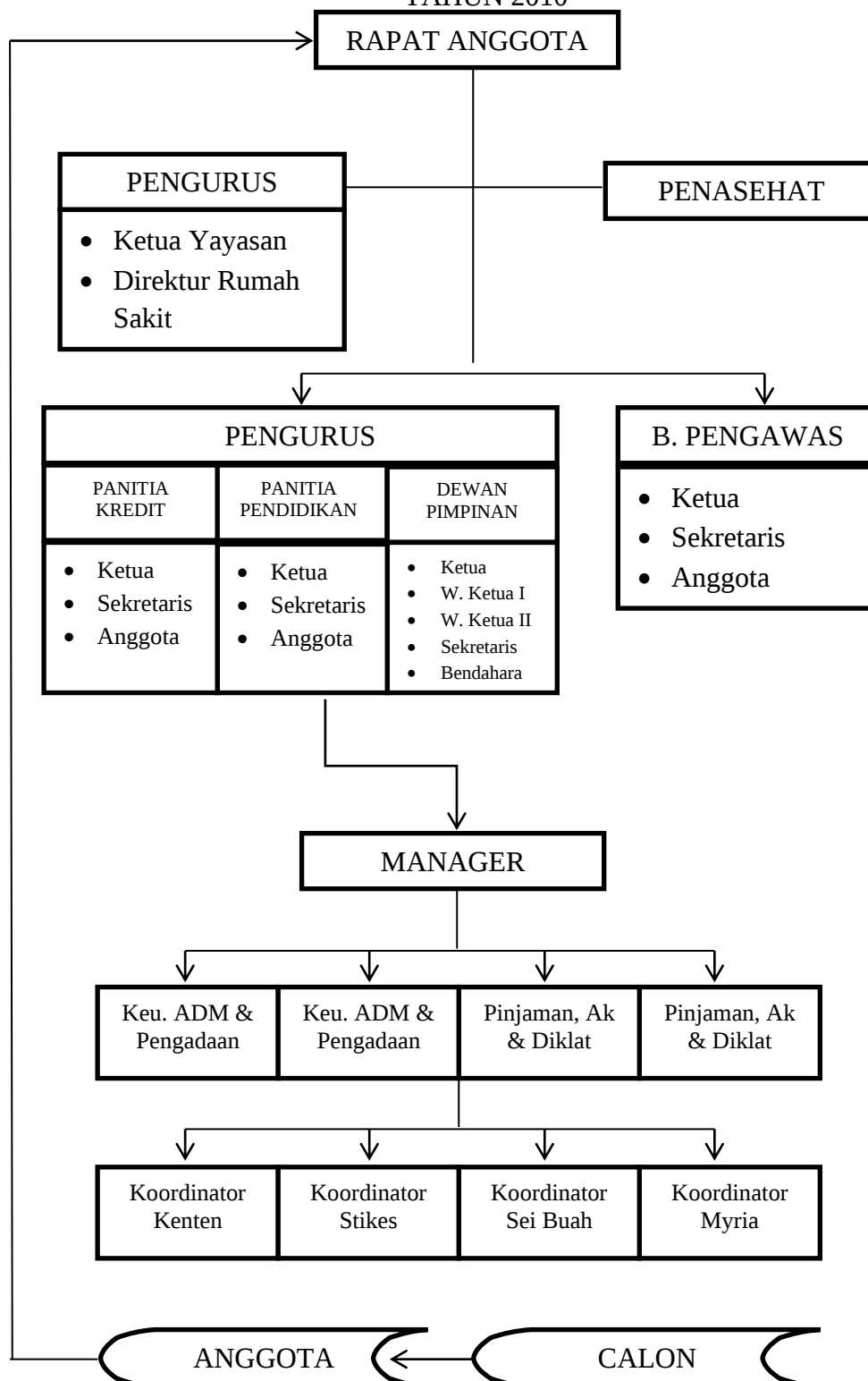
Struktur organisasi koperasi merupakan mekanisme untuk mencapai tujuan koperasi yang telah ditetapkan, diletakan pembagian pekerjaan dari unsur-unsur yang ada menurut satu sistem yang cocok dengan maksud dan tujuan dari koperasi. Hubungan kerja antara fungsi termasuk wewenang, kekuasaan dan tanggung jawab dari masing-masing unsur, yang semuanya harus terlihat dan terlaksana secara konsekuen dalam kegiatan sehari-hari. Jadi di dalam

suatu organisasi terdapat tiga hubungan dasar dalam hubungan formal, antara lain :

1. Tanggung Jawab, merupakan kewajiban individu untuk melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya sebagai karyawan maupun atasan dalam organisasi.
2. Wewenang, merupakan hak untuk mengambil keputusan dan tindakan mengenai apa yang dilakukan oleh seseorang dan hak untuk meminta kepada orang lain dalam organisasi untuk melakukan sesuatu.
3. Pertanggung Jawaban, melakukan atau melaporkan pertanggung jawaban yang berasal dari bawah ke atas yang berupa laporan hasil kerja bawahan atau karyawan kepada pimpinan.

Dalam koperasi, Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi yang mempunyai hak untuk memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan badan badan pengawas. Rapat Anggota juga menetapkan anggaran dasar dan kebijaksanaan umum yang harus menjadi landasan kerja dan pedoman pokok bagi pengurus dan badan pengawas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI KREDIT KARYA JASA
TAHUN 2010



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

4.1.2. Produk Usaha Koperasi

Dalam melakukan operasinya koperasi menyediakan beberapa jenis simpanan atau produknya, diantaranya :

- Simphari, yaitu simpanan harian yang rutin dengan bunga 2,75% per tahun.
- Simata, yaitu simpanan masa tua dengan bunga 3,5% per tahun dan hanya bisa diambil Ketika masa pension.
- Sidara, yaitu simpanan dalam rencana seperti giro dengan bunga 2,8% per tahun.
- Sipendik, yaitu simpanan Pendidikan yang bisa diambil Ketika anak masuk sekolah atau kuliah dengan bunga 2,9% per tahun.
- Sisuka, yaitu simpanan sukarela dengan bunga sama seperti simphari tetapi tidak setiap hari menabung.
- Sibiko, yaitu simpanan biaya sekolah yang dialokasikan untuk biaya Pendidikan atau sekolah dengan periode penarikan per semester dengan bunga 2,85% per tahun.

4.2. Analisis Neraca Perbandingan

Analisis neraca perbandingan disusun untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada komponen neraca secara umum. Sehingga segala aktivitas dana pada perusahaan bisa terlihat apakah terjadi kenaikan atau penurunan dari periode tahun sebelumnya.

Berikut ini penulis menyajikan neraca perbandingan Koperasi Kredit

Karya Jasa untuk periode :

- Tahun 2006 dengan tahun 2007
- Tahun 2007 dengan tahun 2008
- Tahun 2008 dengan tahun 2009
- Tahun 2009 dengan tahun 2010

Tabel 4.1
KOPERASI KREDIT KARYA JASA
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2006-2007
(dalam rupiah)

Keterangan	2006	2007	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	1.142.513.521,31	1.140.010.533,30	0,00	2.502.988,01
Deposito	100.657.536,00	100.657.536,00	0,00	0,00
Piutang Anggota	5.989.066.695,00	7.985.280.134,00	1.996.213.439,00	0,00
Piutang Jangka Pendek	167.268.150,00	214.671.100,00	47.402.950,00	0,00
Piutang SIBIKO	30.900.000,00	74.190.000,00	43.290.000,00	0,00
SHU dibayar di muka	52.140.000,00	0,00	0,00	52.140.000,00
Pers. Tanah Kaplingan	119.993.500,00	229.930.400,00	109.936.900,00	0,00
Aktiva Lancar Lainnya	1.103.026.443,00	1.165.679.630,00	62.653.187,00	0,00
Jumlah Aktiva Lancar	8.705.565.845,31	10.910.419.333,30	2.259.496.476,00	54.642.988,01
Aktiva Tetap				
Tanah	0,00	0,00	0,00	0,00
Gedung	0,00	0,00	0,00	0,00
Kendaraan	0,00	0,00	0,00	0,00
Aktiva Perlengkapan	47.754.250,00	82.586.250,00	34.832.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan	-29.779.439,00	-39.072.498,00	0,00	9.293.059,00
Jumlah Aktiva Tetap	17.974.811,00	43.513.752,00	34.832.000,00	9.293.059,00
JUMLAH AKTIVA	8.723.540.656,31	10.953.933.085,30		
PASIVA				
Kewajiban Lancar				
SIMPHARI	1.328.245.926,21	1.941.749.304,21	613.503.378,00	0,00
SIMATA	82.823.688,00	121.846.529,00	39.022.841,00	0,00
SIPENDIK	48.737.010,00	72.935.054,00	24.198.044,00	0,00
SIDARA	12.080.000,00	47.815.000,00	35.735.000,00	0,00
SIMATA BAHAGIA	0,00	0,00	0,00	0,00
Titipan	13.432.500,00	18.446.000,00	5.013.500,00	0,00
Cad. Iuran Solidaritas	21.591.652,00	18.990.028,00	0,00	2.601.624,00
Cad. Resiko	261.138.987,00	343.533.341,00	82.394.354,00	0,00
Hutang SPD	0,00	0,00	0,00	0,00
Kontribusi Pendidikan SPD	0,00	0,00	0,00	0,00
Jasa Simp. Anggota	212.311.132,00	257.123.451,00	44.812.319,00	0,00
Bi Yg msh hrs dibayar	35.343.125,00	45.819.508,00	10.476.383,00	0,00
J. Kewajiban Jangka Pendek	2.015.704.020,21	2.868.258.215,21	855.155.819,00	2.601.624,00
Kewajiban Jangka Panjang				
SISUSKA	847.500.000,00	833.600.000,00	0,00	13.900.000,00
SIBIKO	46.502.500,00	81.252.500,00	34.750.000,00	0,00
J. Kewajiban Jangka Panjang	894.002.500,00	914.852.500,00	34.750.000,00	13.900.000,00
Modal Sendiri				
Simpanan Pokok	32.358.900,00	51.150.000,00	18.791.100,00	0,00
Simpanan Wajib	1.127.759.800,00	1.333.709.800,00	205.950.000,00	0,00
Simpanan Sukarela	3.294.091.695,28	4.128.618.994,28	834.527.299,00	0,00
Dana Cadangan Umum	1.175.534.059,37	1.435.721.554,45	260.187.495,08	0,00
SHU Tahun Lalu	0,00	0,00	0,00	0,00
SHU berjalan	184.089.681,45	221.622.021,36	37.532.339,91	0,00
SHU Ditahan	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Modal Sendiri	5.813.834.136,10	7.170.822.370,09		
JUMLAH PASIVA	8.723.540.656,31	10.953.933.085,30		

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari tabel di atas bis akita peroleh informasi bahwa pada aktiva terjadi beberapa perubahan, diantaranya sebagai berikut : kas dan bank tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun 2006 sebesar Rp2.502.988,01. Piutang anggota mengalami kenaikan sebesar Rp1.996.213.439,00. Piutang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp47.402.950,00. Piutang sibiko mengalami kenaikan sebesar Rp43.290.000,00. Aktiva perlengkapan mengalami kenaikan sebesar Rp34.832.000,00. Akumulasi penyusutan mengalami penurunan sebesar Rp9.293.059,00.

Pada pasiva juga mengalami beberapa perubahan diantaranya : Simphari mengalami kenaikan sebesar Rp613.503.378,00. Simata mengalami kenaikan sebesar Rp39.022.841,00. Sipendik mengalami kenaikan sebesar Rp24.198.044,00. Sidara mengalami kenaikan sebesar Rp35.735.000,00. Titipan mengalami kenaikan sebesar Rp5.013.500,00. Cadangan iuran solidaritas mengalami penurunan sebesar Rp2.601.624,00. Cadangan resiko mengalami kenaikan sebesar Rp82.394.354,00. Jasa simpanan anggota mengalami kenaikan sebesar Rp44.812.319,00. Biaya yang masih harus dibayar mengalami kenaikan sebesar Rp10.476.383,00. Sisuska mengalami penurunan sebesar Rp13.900.000,00. Sibiko mengalami kenaikan sebesar Rp34.750.000,00. Simpanan pokok mengalami kenaikan sebesar Rp18.791.100,00. Simpanan wajib mengalami kenaikan sebesar Rp205.950.000,00. Simpanan sukarela mengalami kenaikan sebesar Rp834.527.299,00. Dana cadangan umum mengalami kenaikan sebesar Rp260.187.495,08. SHU berjalan mengalami kenaikan sebesar Rp37.532.339,91.

Tabel. 4.2
KOPERASI KREDIT KARYA JASA
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2007-2008

(dalam rupiah)

Keterangan	2007	2008	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	1.140.010.533,30	497.291.181,56	0,00	642.719.351,74
Deposito	100.657.536,00	0,00	0,00	100.657.536,00
Piutang Anggota	7.985.280.134,00	11.211.301.160,00	3.226.021.026,00	0,00
Piutang Jangka Pendek	214.671.100,00	276.151.700,00	61.480.600,00	0,00
Piutang SIBIKO	74.190.000,00	99.000.000,00	24.810.000,00	0,00
SHU dibayar di muka	0,00	0,00	0,00	0,00
Pers. Tanah Kaplingan	229.930.400,00	6.211.093,00	0,00	223.719.307,00
Aktiva Lancar Lainnya	1.165.679.630,00	1.119.897.262,00	0,00	45.782.368,00
Jumlah Aktiva Lancar	10.910.419.333,30	13.209.852.396,56	3.312.311.626,00	1.012.878.562,74
Aktiva Tetap				
Tanah	0,00	50.000.000,00	50.000.000,00	0,00
Gedung	0,00	1.300.000.000,00	1.300.000.000,00	0,00
Kendaraan	0,00	15.987.000,00	15.987.000,00	0,00
Aktiva Perlengkapan	82.586.250,00	73.844.250,00	0,00	8.742.000,00
Akumulasi Penyusutan	-39.072.498,00	-52.521.073,00	0,00	83.194.450,00
Jumlah Aktiva Tetap	43.513.752,00	1.387.310.177,00	1.365.987.000,00	91.936.450,00
JUMLAH AKTIVA	10.953.933.085,30	14.597.162.573,56		
PASIVA				
Kewajiban Lancar				
SIMPHARI	1.941.749.304,21	2.566.085.060,21	624.335.756,00	0,00
SIMATA	121.846.529,00	222.837.611,00	100.991.082,00	0,00
SIPENDIK	72.935.054,00	95.531.775,00	22.596.721,00	0,00
SIDARA	47.815.000,00	120.010.000,00	72.195.000,00	0,00
SIMATA BAHAGIA	0,00	0,00	0,00	0,00
Titipan	18.446.000,00	577.000,00	0,00	17.869.000,00
Cad. Iuran Solidaritas	18.990.028,00	24.073.074,00	5.083.046,00	0,00
Cad. Resiko	343.533.341,00	459.306.636,00	115.773.295,00	0,00
Hutang SPD	0,00	600.000.000,00	600.000.000,00	0,00
Kontribusi Pendidikan SPD	0,00	0,00	0,00	0,00
Jasa Simp. Anggota	257.123.451,00	290.265.910,00	33.142.459,00	0,00
Bi Yg msh hrs dibayar	45.819.508,00	47.792.478,00	1.972.970,00	0,00
J. Kewajiban Jangka Pendek	2.868.258.215,21	4.426.479.544,21	1.576.090.329,00	17.869.000,00
Kewajiban Jangka Panjang				
SISUSKA	833.600.000,00	1.103.400.000,00	269.800.000,00	0,00
SIBIKO	81.252.500,00	122.997.500,00	41.745.000,00	0,00
J. Kewajiban Jangka Panjang	914.852.500,00	1.226.397.500,00	311.545.000,00	0,00
Modal Sendiri				
Simpanan Pokok	51.150.000,00	61.850.000,00	10.700.000,00	0,00
Simpanan Wajib	1.333.709.800,00	1.544.787.400,00	211.077.600,00	0,00
Simpanan Sukarela	4.128.618.994,28	5.304.933.684,28	1.176.314.690,00	0,00
Dana Cadangan Umum	1.435.721.554,45	1.777.327.365,33	341.605.810,88	0,00
SHU Tahun Lalu	0,00	0,00	0,00	0,00
SHU berjalan	221.622.021,36	255.387.079,74	33.765.058,38	0,00
SHU Ditahan	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Modal Sendiri	7.170.822.370,09	8.944.285.529,35	1.773.463.159,26	0,00
JUMLAH PASIVA	10.953.933.085,30	14.597.162.573,56		

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari tabel di atas bisa kita peroleh informasi bahwa pada aktiva terjadi beberapa perubahan, diantaranya sebagai berikut : kas dan bank tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar Rp642.719.351,74. Deposito mengalami penurunan sebesar Rp100.657.536,00. Piutang anggota mengalami kenaikan sebesar Rp3.226.021.026,00. Piutang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp61.480.600,00. Piutang sibiko mengalami kenaikan sebesar Rp24.810.000,00. Persediaan tanah kaplingan mengalami penurunan sebesar Rp223.719.307,00. Aktiva lancar lainnya mengalami penurunan sebesar Rp45.782.368,00. Tanah mengalami kenaikan sebesar Rp50.000.000,00. Gedung mengalami kenaikan sebesar Rp1.300.000.000,00. Kendaraan mengalami kenaikan sebesar Rp15.987.000,00. Aktiva perlengkapan mengalami penurunan sebesar Rp8.742.000,00. Akumulasi penyusutan mengalami penurunan sebesar Rp83.194.450,00.

Pada pasiva juga mengalami beberapa perubahan diantaranya : Simphari mengalami kenaikan sebesar Rp624.335.756,00. Simata mengalami kenaikan sebesar Rp100.991.082,00. Sipendik mengalami kenaikan sebesar Rp22.596.721,00. Sidara mengalami kenaikan sebesar Rp72.195.000,00. Titipan mengalami penurunan sebesar Rp17.869.000,00. Cadangan iuran solidaritas mengalami kenaikan sebesar Rp5.083.046,00. Cadangan resiko mengalami kenaikan sebesar Rp115.773.295,00. Hutang SPD mengalami kenaikan sebesar Rp600.000.000,00. Jasa simpanan anggota mengalami kenaikan sebesar Rp33.142.459,00. Biaya yang masih harus dibayar mengalami kenaikan sebesar Rp1.972.970,00. Sisuska mengalami kenaikan sebesar Rp269.800.000,00. Sibiko mengalami kenaikan sebesar Rp41.745.000,00. Simpanan pokok mengalami kenaikan sebesar Rp10.700.000,00. Simpanan wajib mengalami kenaikan sebesar Rp211.077.600,00. Simpanan sukarela mengalami kenaikan sebesar Rp1.176.314.690,00. Dana cadangan umum mengalami kenaikan sebesar Rp341.605.810,88. SHU berjalan mengalami kenaikan sebesar Rp33.765.058,38.

Tabel. 4.3
KOPERASI KREDIT KARYA JASA
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2008-2009
(dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	497.291.181,56	899.564.356,44	402.273.174,88	0,00
Deposito	0,00	0,00	0,00	0,00
Piutang Anggota	11.211.301.160,00	13.497.512.323,00	2.286.211.163,00	0,00
Piutang Jangka Pendek	276.151.700,00	356.799.600,00	80.647.900,00	0,00
Piutang SIBIKO	99.000.000,00	122.960.000,00	23.960.000,00	0,00
SHU dibayar di muka	0,00	0,00	0,00	0,00
Pers. Tanah Kaplingan	6.211.093,00	-1.009.818,00	0,00	7.220.911,00
Aktiva Lancar Lainnya	1.119.897.262,00	1.197.127.558,00	77.230.296,00	0,00
Jumlah Aktiva Lancar	13.209.852.396,56	16.072.954.019,44	2.870.322.533,88	7.220.911,00
Aktiva Tetap				
Tanah	50.000.000,00	0,00	0,00	50.000.000,00
Gedung	1.300.000.000,00	1.300.000.000,00	0,00	0,00
Kendaraan	15.987.000,00	26.487.000,00	10.500.000,00	0,00
Aktiva Perlengkapan	73.844.250,00	89.019.650,00	15.175.400,00	0,00
Akumulasi Penyusutan	-52.521.073,00	-135.715.523,00	0,00	83.194.450,00
Jumlah Aktiva Tetap	1.387.310.177,00	1.279.791.127,00	25.675.400,00	133.194.450,00
JUMLAH AKTIVA	14.597.162.573,56	17.352.745.146,44		
PASIVA				
Kewajiban Lancar				
SIMPHARI	2.566.085.060,21	3.417.179.713,21	851.094.653,00	0,00
SIMATA	222.837.611,00	289.828.284,00	66.990.673,00	0,00
SIPENDIK	95.531.775,00	135.508.375,00	39.976.600,00	0,00
SIDARA	120.010.000,00	227.670.000,00	107.660.000,00	0,00
SIMATA BAHAGIA	0,00	0,00	0,00	0,00
Titipan	577.000,00	827.000,00	250.000,00	0,00
Cad. Iuran Solidaritas	24.073.074,00	0,00	0,00	24.073.074,00
Cad. Resiko	459.306.636,00	0,00	0,00	459.306.636,00
Hutang SPD	600.000.000,00	31.056.279,00	0,00	568.943.721,00
Kontribusi Pendidikan SPD	0,00	0,00	0,00	0,00
Jasa Simp. Anggota	290.265.910,00	308.142.959,00	17.877.049,00	0,00
Bi Yg msh hrs dibayar	47.792.478,00	102.022.878,00	54.230.400,00	0,00
J. Kewajiban Jangka Pendek	4.426.479.544,21	4.512.235.488,21	1.138.079.375,00	1.052.323.431,00
Kewajiban Jangka Panjang				
SISUSKA	1.103.400.000,00	1.114.000.000,00	10.600.000,00	0,00
SIBIKO	122.997.500,00	173.340.000,00	50.342.500,00	0,00
J. Kewajiban Jangka Panjang	1.226.397.500,00	1.287.340.000,00	60.942.500,00	0,00
Modal Sendiri				
Simpanan Pokok	61.850.000,00	76.050.000,00	14.200.000,00	0,00
Simpanan Wajib	1.544.787.400,00	1.838.724.000,00	293.936.600,00	0,00
Simpanan Sukarela	5.304.933.684,28	6.566.020.610,28	1.261.086.926,00	0,00
Dana Cadangan Umum	1.777.327.365,33	2.932.369.048,85	1.155.041.683,52	0,00
SHU Tahun Lalu	0,00	0,00	0,00	0,00
SHU berjalan	255.387.079,74	140.005.999,10	0,00	115.381.080,64
SHU Ditahan	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Modal Sendiri	8.944.285.529,35	11.553.169.658,23	2.724.265.209,52	115.381.080,64
JUMLAH PASIVA	14.597.162.573,56	17.352.745.146,44		

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari tabel di atas bisa kita peroleh informasi bahwa pada aktiva terjadi beberapa perubahan, diantaranya sebagai berikut : kas dan bank tahun 2009 mengalami kenaikan dari tahun 2008 sebesar Rp402.273.174,88. Piutang anggota mengalami kenaikan sebesar Rp2.286.211.163,00. Piutang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp80.647.900,00. Piutang sibiko mengalami kenaikan sebesar Rp23.960.000,00. Persediaan tanah kaplingan mengalami penurunan sebesar Rp7.220.911,00. Aktiva lancar lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp77.230.296,00. Tanah mengalami penurunan sebesar Rp50.000.000,00. Kendaraan mengalami kenaikan sebesar Rp10.500.000,00. Aktiva perlengkapan mengalami kenaikan sebesar Rp15.175.400,00. Akumulasi penyusutan mengalami penurunan sebesar Rp83.194.450,00.

Pada pasiva juga mengalami beberapa perubahan diantaranya : Simphari mengalami kenaikan sebesar Rp851.094.653,00. Simata mengalami kenaikan sebesar Rp66.990.673,00. Sipendik mengalami kenaikan sebesar Rp39.976.600,00. Sidara mengalami kenaikan sebesar Rp107.660.000,00. Titipan mengalami kenaikan sebesar Rp250.000,00. Cadangan iuran solidaritas mengalami penurunan sebesar Rp24.073.074,00. Cadangan resiko mengalami penurunan sebesar Rp459.306.636,00. Hutang SPD mengalami penurunan sebesar Rp568.943.721,00. Jasa simpanan anggota mengalami kenaikan sebesar Rp17.877.049,00. Biaya yang masih harus dibayar mengalami kenaikan sebesar Rp54.230.400,00. Sisuska mengalami kenaikan sebesar Rp10.600.000,00. Sibiko mengalami kenaikan sebesar Rp50.342.500,00. Simpanan pokok mengalami kenaikan sebesar Rp14.200.000,00. Simpanan wajib mengalami kenaikan sebesar Rp293.936.600,00. Simpanan sukarela mengalami kenaikan sebesar Rp1.261.086.926,00. Dana cadangan umum mengalami kenaikan sebesar Rp1.155.041.683,52. SHU berjalan mengalami penurunan sebesar Rp115.381.080,64.

Tabel 4.4
KOPERASI KREDIT KARYA JASA
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2009-2010
(dalam rupiah)

Keterangan	2009	2010	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	899.564.356,44	3.063.561.853,93	2.163.997.497,49	0,00
Deposito	0,00	0,00	0,00	0,00
Piutang Anggota	13.497.512.323,00	14.692.146.781,00	1.194.634.458,00	0,00
Piutang Jangka Pendek	356.799.600,00	565.473.100,00	208.673.500,00	0,00
Piutang SIBIKO	122.960.000,00	240.470.000,00	117.510.000,00	0,00
SHU dibayar di muka	0,00	0,00	0,00	0,00
Pers. Tanah Kaplingan	-1.009.818,00	0,00	1.009.818,00	0,00
Aktiva Lancar Lainnya	1.197.127.558,00	1.343.897.876,00	146.770.318,00	0,00
Jumlah Aktiva Lancar	16.072.954.019,44	19.905.549.610,93	3.832.595.591,49	0,00
Aktiva Tetap				
Tanah	0,00	521.748.000,00	521.748.000,00	0,00
Gedung	1.300.000.000,00	1.300.000.000,00	0,00	0,00
Kendaraan	26.487.000,00	26.487.000,00	0,00	0,00
Aktiva Perlengkapan	89.019.650,00	132.028.350,00	43.008.700,00	0,00
Akumulasi Penyusutan	-135.715.523,00	-219.949.302,00	0,00	84.233.779,00
Jumlah Aktiva Tetap	1.279.791.127,00	1.760.314.048,00	564.756.700,00	84.233.779,00
JUMLAH AKTIVA	17.352.745.146,44	21.665.863.658,93		
PASIVA				
Kewajiban Lancar				
SIMPHARI	3.417.179.713,21	4.289.999.032,67	872.819.319,46	0,00
SIMATA	289.828.284,00	387.604.498,00	97.776.214,00	0,00
SIPENDIK	135.508.375,00	182.771.375,00	47.263.000,00	0,00
SIDARA	227.670.000,00	412.655.000,00	184.985.000,00	0,00
SIMATA BAHAGIA	0,00	0,00	0,00	0,00
Titipan	827.000,00	12.307.221,90	11.480.221,90	0,00
Cad. Iuran Solidaritas	0,00	0,00	0,00	0,00
Cad. Resiko	0,00	1.087.917.464,49	1.087.917.464,49	0,00
Hutang SPD	31.056.279,00	0,00	0,00	31.056.279,00
Kontribusi Pendidikan SPD	0,00	38.110.010,00	38.110.010,00	0,00
Jasa Simp. Anggota	308.142.959,00	365.950.753,00	57.807.794,00	0,00
Bi Yg msh hrs dibayar	102.022.878,00	116.203.664,38	14.180.786,38	0,00
J. Kewajiban Jangka Pendek	4.512.235.488,21	6.893.519.019,44	2.412.339.810,23	31.056.279,00
Kewajiban Jangka Panjang				
SISUSKA	1.114.000.000,00	1.835.300.000,00	721.300.000,00	0,00
SIBIKO	173.340.000,00	275.885.000,00	102.545.000,00	0,00
J. Kewajiban Jangka Panjang	1.287.340.000,00	2.111.185.000,00	823.845.000,00	0,00
Modal Sendiri				
Simpanan Pokok	76.050.000,00	88.000.000,00	11.950.000,00	0,00
Simpanan Wajib	1.838.724.000,00	2.170.700.000,00	331.976.000,00	0,00
Simpanan Sukarela	6.566.020.610,28	7.953.736.178,00	1.387.715.567,72	0,00
Dana Cadangan Umum	2.932.369.048,85	2.310.076.544,49	0,00	622.292.504,36
SHU Tahun Lalu	0,00	0,00	0,00	0,00
SHU berjalan	140.005.999,10	138.646.917,00	0,00	1.359.082,10
SHU Ditahan	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Modal Sendiri	11.553.169.658,23	12.661.159.639,49	1.731.641.567,72	623.651.586,46
JUMLAH PASIVA	17.352.745.146,44	21.665.863.658,93		

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari tabel di atas bisa kita peroleh informasi bahwa pada aktiva terjadi beberapa perubahan, diantaranya sebagai berikut : kas dan bank tahun 2010 mengalami kenaikan dari tahun 2009 sebesar Rp2.163.997.497,49. Piutang anggota mengalami kenaikan sebesar Rp1.194.634.458,00. Piutang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp208.673.500,00. Piutang sibiko mengalami kenaikan sebesar Rp117.510.000,00. Persediaan tanah kaplingan mengalami kenaikan sebesar Rp1.009.818,00. Aktiva lancar lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp146.770.318,00. Tanah mengalami kenaikan sebesar Rp521.748.000,00. Aktiva perlengkapan mengalami kenaikan sebesar Rp43.008.700,00. Akumulasi penyusutan mengalami penurunan sebesar Rp84.233.779,00.

Pada pasiva juga mengalami beberapa perubahan diantaranya : Simphari mengalami kenaikan sebesar Rp872.819.319,46. Simata mengalami kenaikan sebesar Rp97.776.214,00. Sipendik mengalami kenaikan sebesar Rp47.263.000,00. Sidara mengalami kenaikan sebesar Rp184.985.000,00. Titipan mengalami kenaikan sebesar Rp11.480.221,90. Cadangan resiko mengalami kenaikan sebesar Rp1.087.917.464,49. Hutang SPD mengalami penurunan sebesar Rp31.056.279,00. Kontribusi Pendidikan SPD mengalami kenaikan sebesar Rp38.110.010,00. Jasa simpanan anggota mengalami kenaikan sebesar Rp14.180.786,38. Sisuska mengalami kenaikan sebesar Rp721.300.000,00. Sibiko mengalami kenaikan sebesar Rp102.545.000,00. Simpanan pokok mengalami kenaikan sebesar Rp11.950.000,00. Simpanan wajib mengalami kenaikan sebesar Rp331.976.000,00. Simpanan sukarela mengalami kenaikan sebesar Rp1.387.715.567,72. Dana cadangan umum mengalami penurunan sebesar Rp622.292.504,36. SHU berjalan mengalami penurunan sebesar Rp1.359.082,10.

Setelah melakukan analisis neraca perbandingan antara tahun 2006 dengan tahun 2007, tahun 2007 dengan tahun 2008, tahun 2008 dengan tahun 2009, tahun 2009 dengan tahun 2010, belum cukup untuk mengetahui tingkat efektifitas dari pengelolaan kas pada Koperasi. Oleh karena itu, kita perlu melakukan analisis pada laporan arus kas.

Sebelum kita melakukan analisis terhadap laporan arus kas, berikut ini peneliti sajikan laporan laba/rugi periode tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010 :

Tabel 4.5.
Koperasi Kredit Karya Jasa
Sisa Hasil Usaha
Per Desember 2006 dan Desember 2007

KETERANGAN	TAHUN 2006	TAHUN 2007
PENDAPATAN USAHA	1.209.813.872,00	1.510.126.195,00
HARGA POKOK PENJUALAN	-684.539.125,77	-835.237.976,02
LABA BRUTO	525.274.746,23	674.888.218,98
BEBAN USAHA	-416.575.681,38	-512.349.461,13
LABA USAHA	108.699.064,85	162.538.757,85
PENDAPATAN LAIN	75.390.616,60	59.083.263,51
SHU Sebelum Pajak	184.089.681,45	221.622.021,36
Pajak Penghasilan	0	0
SHU Setelah Pajak Penghasilan	184.089.681,45	221.622.021,36

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Tabel 4.6.
Koperasi Kredit Karya Jasa
Sisa Hasil Usaha
Per Desember 2008 dan Desember 2009

KETERANGAN	TAHUN 2008	TAHUN 2009
PENDAPATAN USAHA	1.950.972.530,00	2.371.400.650,00
HARGA POKOK PENJUALAN	-1.090.152.233,91	-1.493.314.015,45
Laba Bruto	860.820.296,09	878.086.634,55
BEBAN USAHA	-649.374.114,93	-767.578.028,81
LABA USAHA	211.446.181,16	110.508.605,74
PENDAPATAN LAIN	43.940.898,58	29.497.393,37
SHU Sebelum Pajak	255.387.079,74	140.005.999,11
Pajak Penghasilan	0	0
SHU Setelah Pajak Penghasilan	255.387.079,74	140.005.999,11

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Tabel 4.7.
Koperasi Kredit Karya Jasa
Sisa Hasil Usaha
Per Desember 2010

KETERANGAN	TAHUN 2010
PENDAPATAN USAHA	2.702.061.595,00
HARGA POKOK PENJUALAN	-1.420.051.667,91
Laba Bruto	1.282.009.927,09
BEBAN USAHA	-1.214.103.258,92
LABA USAHA	67.906.668,17
PENDAPATAN LAIN	93.310.676,83
SHU Sebelum Pajak	161.217.345,00
Pajak Penghasilan	22.570.428,00
SHU Setelah Pajak Penghasilan	138.646.917,00

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dalam laporan laba/rugi diatas terdapat perbedaan pada antara tahun 2006 sampai 2009 dengan tahun 2010 pada point pajak penghasilan. Karena pada tahun 2006 sampai 2009 Koperasi Kredit Karya Jasa dianggap milik RS. RK. Charitas dan berlokasi di dalam kompleks RS. RK. Charitas yang mana RS. RK. Charitas merupakan suatu badan usaha jasa yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan, pada tahun 2010 Koperasi baru mendirikan kantor sendiri yang terletak di daerah jalan jendral sudirman dan hak milik atas nama Koperasi Kredit Karya Jasa, dan semenjak saat itu Koperasi dinyatakan bukan milik RS. RK. Charitas lagi tetapi sudah berdiri sendiri dan menjadi wajib pajak dan harus membayar pajak penghasilan atas hasil dari usaha Koperasi.

4.3. Analisis Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang arus kas (*cash flow*) suatu perusahaan pada periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada :

- Arus Kas dari Aktivitas Operasi (*Operating Cash Flow*)
- Arus Kas dari Aktivitas Investasi (*Investing Cash Flow*)
- Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (*Financial Cash Flow*)

Dalam penyajian laporan arus kas terdapat dua metode, yaitu metode langsung (*direct methode*) dan metode tidak langsung (*indirect methode*). Karena metode tidak langsung (*indirect methode*) bersifat lebih normatif bagi para pengawas, anggota dan manajer, maka dalam penyajiannya koperasi memilih menyajikan laporan arus kas kedalam bentuk tidak langsung. Laporan arus kas dengan metode tidak langsung mempunyai kaitan erat dengan laba

bersih, sehingga mempermudah dalam mengerti kualitas laba dan arti laba bersih yang dilaporkan.

Berikut ini disajikan hasil analisis laporan arus kas Koperasi Kredit Karya Jasa untuk periode :

- Tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2007
- Tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2008
- Tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009
- Tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010

Tabel 4.8.

Koperasi Kredit Karya Jasa

Laporan Arus Kas

Per 31 Desember 2007

Keterangan	Tahun 2007
Arus Kas Dari Akitivitas Operasi	
Laba Bersih Setelah Pajak	221.622.021,36
Penyusutan Aktiva Tetap	9.293.059,00
Laba Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	230.915.080,36
Arus Kas Dari Akitivitas Operasi	
Deposito	0,00
Kenaikan Piutang Anggota	-1.996.213.439,00
Kenaikan Piutang Jangka Pendek	-47.402.950,00
Kenaikan Piutang SIBIKO	-43.290.000,00
Penurunan SHU dibayar di muka	52.140.000,00
Kenaikan Persediaan Tanah Kaplingan	-109.936.900,00
Kenaikan Aktiva Lancar Lainnya	-62.653.187,00
Kenaikan SIMPHARI	613.503.378,00
Kenaikan SIMATA	39.022.841,00
Kenaikan SIPENDIK	24.198.044,00
Kenaikan SIDARA	35.735.000,00
SIMATA BAHAGIA	0,00
Kenaikan Titipan	5.013.500,00
Penurunan Cadangan Iuran Solidaritas	-2.601.624,00
Kenaikan Cadangan Resiko	82.394.354,00
Hutang SPD	0,00
Kontribusi Pendidikan SPD	0,00
Kenaikan Jasa Simpanan Anggota	44.812.319,00
Kenaikan Biaya Yang masih harus dibayar	10.476.383,00
Kas Yang Dihasilkan dari Operasi	-1.354.802.281,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	-1.123.887.200,64
Arus Kas Dari Akitivitas Investasi	
Kenaikan Pembelian Aktiva Perlengkapan	-34.832.000,00
Perolehan dari Bunga Bank dan Deposito	42.538.315,93
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	7.706.315,93
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan Hutang Jangka Panjang	20.850.000,00
Kenaikan Simpanan Pokok	18.791.100,00
Kenaikan Simpanan Wajib	205.950.000,00
Kenaikan Simpanan Sukarela	834.527.299,00
Kenaikan Dana Cadangan Umum	260.187.495,08
Pembagian SHU	-221.622.021,36
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	1.118.683.872,72
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	2.502.988,01
Kas dan Setara Kas Awal Periode 1 Jan 2007	1.142.513.521,31
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 31 Des 2007	1.140.010.533,30

Sumber : Diolah dari Data Laporan Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari laporan arus kas Koperasi Kredit Karya Jasa periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2007 tersebut dapat kita lihat aktivitas kas koperasi berikut ini :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Dari laporan arus kas tersebut terlihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi terjadi peningkatan arus kas keluar (*cash outflow*) sebesar Rp.1.123.887.200,64. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah kas keluar lebih besar daripada jumlah kas masuk dari aktivitas operasi Koperasi. Peningkatan kas keluar dari aktivitas operasi yang paling menonjol yaitu adanya peningkatan piutang anggota sebesar Rp.1.996.213.439,00. Peningkatan kas masuk dari aktivitas operasi yang paling besar yaitu adanya peningkatan SIMPHARI sebesar Rp.613.503.378,00. Terjadi juga beberapa penurunan seperti SHU dibayar di muka dan penurunan cadangan iuran solidaritas, serta terjadi beberapa peningkatan baik itu kas masuk maupun keluar.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mengalami peningkatan arus kas masuk sebesar Rp.7.706.315,93, hal ini terjadi karena arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar yaitu Rp. 42.538.315,93 yang diperoleh dari bunga bank dan deposito dari pada arus kas keluar yaitu sebesar Rp.34.832.000,00 yang digunakan untuk pembelian aktiva perlengkapan.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan arus kas masuk sebesar Rp.1.118.683.872,72. Peningkatan ini berarti bahwa jumlah kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dari jumlah arus kas keluar dari aktivitas pendanaan. Di mana arus kas keluar dari aktivitas pendanaan hanya pada pembagian SHU sebesar Rp.221.622.021,36, sedangkan arus kas masuk dari aktivitas pendanaan diperoleh dari peningkatan jumlah hutang jangka panjang, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan dana cadangan umum.

Dari ketiga aktivitas Koperasi Kredit Karya Jasa, terjadi penurunan jumlah kas sebesar Rp.2.502.988,01. Penurunan kas tersebut diperoleh dari penjumlahan arus kas bersih dari operasi, arus kas bersih dari investasi dan arus kas bersih dari pendanaan.

Tabel 4.9.
Koperasi Kredit Karya Jasa
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 2008

Keterangan	Tahun 2008
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Laba Bersih Setelah Pajak	255.387.079,74
Penyusutan Aktiva Tetap	83.194.450,00
Laba Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	338.581.529,74
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Penurunan Deposito	100.657.536,00
Kenaikan Piutang Anggota	-3.226.021.026,00
Kenaikan Piutang Jangka Pendek	-61.480.600,00
Kenaikan Piutang SIBIKO	-24.810.000,00
SHU dibayar di muka	0,00
Penurunan Persediaan Tanah Kaplingan	223.719.307,00
Penurunan Aktiva Lancar Lainnya	45.782.368,00
Kenaikan SIMPHARI	624.335.756,00
Kenaikan SIMATA	100.991.082,00
Kenaikan SIPENDIK	22.596.721,00
Kenaikan SIDARA	72.195.000,00
SIMATA BAHAGIA	0,00
Penurunan Titipan	-17.869.000,00
Kenaikan Cadangan Iuran Solidaritas	5.083.046,00
Kenaikan Cadangan Resiko	115.773.295,00
Kenaikan Hutang SPD	600.000.000,00
Kontribusi Pendidikan SPD	0,00
Kenaikan Jasa Simpanan Anggota	33.142.459,00
Kenaikan Biaya Yang masih harus dibayar	1.972.970,00
Kas Yang Dihasilkan dari Operasi	-1.484.588.622,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	-1.146.007.092,26
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Kenaikan Pembelian Tanah	-50.000.000,00
Kenaikan Pembelian Gedung	-1.300.000.000,00
Kenaikan Pembelian Kendaraan	-15.987.000,00
Penurunan Jumlah Aktiva Perlengkapan	8.742.000,00
Perolehan dari Bunga Bank dan Deposito	64.676.719,38
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-1.292.568.280,62
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan Hutang Jangka Panjang	311.545.000,00
Kenaikan Simpanan Pokok	10.700.000,00
Kenaikan Simpanan Wajib	211.077.600,00
Kenaikan Simpanan Sukarela	1.176.314.690,00
Kenaikan Dana Cadangan Umum	341.605.810,88
Pembagian SHU	-255.387.079,74
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	1.795.856.021,14
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	642.719.351,74
Kas dan Setara Kas Awal Periode 1 Jan 2008	1.140.010.533,30
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 31 Des 2008	497.291.181,56

Sumber : Diolah dari Data Laporan Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari laporan arus kas Koperasi Kredit Karya Jasa periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2008 tersebut dapat kita lihat aktivitas kas koperasi berikut ini :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Dari laporan arus kas tersebut terlihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi terjadi peningkatan arus kas keluar (*cash outflow*) sebesar Rp.1.146.007.092,26. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah kas keluar lebih besar daripada jumlah kas masuk dari aktivitas operasi Koperasi. Peningkatan kas keluar dari aktivitas operasi yang paling menonjol yaitu adanya peningkatan piutang anggota sebesar Rp.3.226.021.026,00. Peningkatan kas masuk dari aktivitas operasi yang paling besar yaitu adanya peningkatan SIMPHARI sebesar Rp.624.335.756,00. Terjadi juga beberapa penurunan seperti deposito, persediaan tanah kaplingan, aktiva lancar lainnya dan penurunan titipan, serta terjadi beberapa peningkatan baik itu kas masuk maupun keluar.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mengalami peningkatan arus kas keluar sebesar Rp.1.292.568.280,62, hal ini terjadi karena arus kas keluar dari aktivitas investasi lebih besar yaitu Rp.1.365.987.000,00, yang diperoleh dari pembelian tanah, gedung dan kendaraan daripada arus kas masuk yaitu sebesar Rp.73.418.719,38 yang diperoleh dari bunga bank dan deposito.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan arus kas masuk sebesar Rp.1.795.856.021,14. Peningkatan ini berarti bahwa jumlah kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dari jumlah arus kas keluar dari aktivitas pendanaan. Di mana arus kas keluar dari aktivitas pendanaan hanya pada pembagian SHU sebesar Rp.255.387.079,74, sedangkan arus kas masuk dari aktivitas pendanaan diperoleh dari peningkatan jumlah hutang jangka panjang, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan dana cadangan umum.

Dari ketiga aktivitas Koperasi Kredit Karya Jasa, terjadi penurunan jumlah kas sebesar Rp. 642.719.351,74. Penurunan kas tersebut diperoleh dari penjumlahan arus kas bersih dari operasi, arus kas bersih dari investasi dan arus kas bersih dari pendanaan.

Tabel 4.10.
Koperasi Kredit Karya Jasa
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 2009

Keterangan	Tahun 2009
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Laba Bersih Setelah Pajak	140.005.999,10
Penyusutan Aktiva Tetap	83.194.450,00
Laba Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	223.200.449,10
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Deposito	0,00
Kenaikan Piutang Anggota	-2.286.211.163,00
Kenaikan Piutang Jangka Pendek	-80.647.900,00
Kenaikan Piutang SIBIKO	-23.960.000,00
SHU dibayar di muka	0,00
Penurunan Persediaan Tanah Kaplingan	7.220.911,00
Kenaikan Aktiva Lancar Lainnya	-77.230.296,00
Kenaikan SIMPHARI	851.094.653,00
Kenaikan SIMATA	66.990.673,00
Kenaikan SIPENDIK	39.976.600,00
Kenaikan SIDARA	107.660.000,00
SIMATA BAHAGIA	0,00
Kenaikan Titipan	250.000,00
Penurunan Cadangan Iuran Solidaritas	-24.073.074,00
Penurunan Cadangan Resiko	-459.306.636,00
Penurunan Hutang SPD	-568.943.721,00
Kontribusi Pendidikan SPD	0,00
Kenaikan Jasa Simpanan Anggota	17.877.049,00
Kenaikan Biaya Yang masih harus dibayar	54.230.400,00
Kas Yang Dihasilkan dari Operasi	-2.375.072.504,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	-2.151.872.054,90
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Penurunan Pembelian Tanah	50.000.000,00
Pembelian Gedung	0,00
Kenaikan Pembelian Kendaraan	-10.500.000,00
Penurunan Jumlah Aktiva Perlengkapan	15.175.400,00
Perolehan dari Bunga Bank dan Deposito	16.836.712,37
Kenaikan SPD dan Simp. Pusat	-162.568.593,01
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-91.056.480,64
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan Hutang Jangka Panjang	60.942.500,00
Kenaikan Simpanan Pokok	14.200.000,00
Kenaikan Simpanan Wajib	293.936.600,00
Kenaikan Simpanan Sukarela	1.261.086.926,00
Kenaikan Dana Cadangan Umum	1.155.041.683,52
Pembagian SHU	-140.005.999,10
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	2.645.201.710,42
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	402.273.174,88
Kas dan Setara Kas Awal Periode 1 Jan 2009	497.291.181,56
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 31 Des 2009	899.564.356,44

Sumber : Diolah dari Data Laporan Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari laporan arus kas Koperasi Kredit Karya Jasa periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009 tersebut dapat kita lihat aktivitas kas koperasi berikut ini :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Dari laporan arus kas tersebut terlihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi terjadi peningkatan arus kas keluar (*cash outflow*) sebesar Rp.2.151.872.054,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah kas keluar lebih besar daripada jumlah kas masuk dari aktivitas operasi Koperasi. Peningkatan kas keluar dari aktivitas operasi yang paling menonjol yaitu adanya peningkatan piutang anggota sebesar Rp.2.286.211.163,00. Peningkatan kas masuk dari aktivitas operasi yang paling besar yaitu adanya peningkatan SIMPHARI sebesar Rp.851.094.653,00. Terjadi juga beberapa penurunan seperti persediaan tanah kaplingan, cadangan iuran solidaritas, cadangan resiko dan hutang SPD, serta terjadi beberapa peningkatan baik itu kas masuk maupun keluar.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mengalami peningkatan arus kas masuk sebesar Rp.91.056.480,64, hal ini terjadi karena arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil yaitu Rp.82.012.112,37, yang diperoleh dari penurunan pembelian tanah, aktiva perlengkapan dan bunga bank dan deposito daripada arus kas keluar yaitu sebesar Rp.173.068.593,01 yang diperoleh dari pembelian kendaraan dan kenaikan SPD dan Simpanan Pusat.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan arus kas masuk sebesar Rp.2.645.201.710,42. Peningkatan ini berarti bahwa jumlah kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dari jumlah arus kas keluar dari aktivitas pendanaan. Di mana arus kas keluar dari aktivitas pendanaan hanya pada pembagian SHU sebesar Rp.140.005.999,10, sedangkan arus kas masuk dari aktivitas pendanaan diperoleh dari peningkatan jumlah hutang jangka panjang, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan dana cadangan umum.

Dari ketiga aktivitas Koperasi Kredit Karya Jasa, terjadi peningkatan jumlah kas sebesar Rp. 402.273.174,88. Peningkatan kas tersebut diperoleh dari penjumlahan arus kas bersih dari operasi, arus kas bersih dari investasi dan arus kas bersih dari pendanaan.

Tabel 4.11.
Koperasi Kredit Karya Jasa
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 2010

Keterangan	Tahun 2010
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Laba Bersih Setelah Pajak	138.646.917,00
Penyusutan Aktiva Tetap	84.233.779,00
Laba Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	222.880.696,00
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Deposito	0,00
Kenaikan Piutang Anggota	-1.194.634.458,00
Kenaikan Piutang Jangka Pendek	-208.673.500,00
Kenaikan Piutang SIBIKO	-117.510.000,00
SHU dibayar di muka	0,00
Kenaikan Persediaan Tanah Kaplingan	-1.009.818,00
Kenaikan Aktiva Lancar Lainnya	-146.770.318,00
Kenaikan SIMPHARI	872.819.319,46
Kenaikan SIMATA	97.776.214,00
Kenaikan SIPENDIK	47.263.000,00
Kenaikan SIDARA	184.985.000,00
SIMATA BAHAGIA	0,00
Kenaikan Titipan	11.480.221,90
Cadangan Iuran Solidaritas	0,00
Kenaikan Cadangan Resiko	1.087.917.464,49
Penurunan Hutang SPD	-31.056.279,00
Kenaikan Kontribusi Pendidikan SPD	38.110.010,00
Kenaikan Jasa Simpanan Anggota	57.807.794,00
Kenaikan Biaya Yang masih harus dibayar	14.180.786,38
Kas Yang Dihasilkan dari Operasi	712.685.437,23
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	935.566.133,23
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Kenaikan Pembelian Tanah	-521.748.000,00
Pembelian Gedung	0,00
Pembelian Kendaraan	0,00
Kenaikan Jumlah Aktiva Perlengkapan	-43.008.700,00
Perolehan dari Bunga Bank dan Deposito	86.557.481,13
Kenaikan SPD dan Simpanan Pusat	-87.916.563,23
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-566.115.782,10
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan Hutang Jangka Panjang	823.845.000,00
Kenaikan Simpanan Pokok	11.950.000,00
Kenaikan Simpanan Wajib	331.976.000,00
Kenaikan Simpanan Sukarela	1.387.715.567,72
Penurunan Dana Cadangan Umum	-622.292.504,36
Pembagian SHU	-138.646.917,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	1.794.547.146,36
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	2.163.997.497,49
Kas dan Setara Kas Awal Periode 1 Jan 2010	899.564.356,44
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 31 Des 2010	3.063.561.853,93

Sumber : Diolah dari Data Laporan Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari laporan arus kas Koperasi Kredit Karya Jasa periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010 tersebut dapat kita lihat aktivitas kas koperasi berikut ini :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Dari laporan arus kas tersebut terlihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi terjadi peningkatan arus kas masuk (*cash inflow*) sebesar Rp.935.566.133,23. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah kas masuk lebih besar daripada jumlah kas keluar dari aktivitas operasi Koperasi. Peningkatan kas masuk dari aktivitas operasi yang paling menonjol yaitu adanya peningkatan cadangan resiko sebesar Rp.1.087.917.464,49. Peningkatan kas keluar dari aktivitas operasi yang paling besar yaitu adanya peningkatan jumlah pinjaman (piutang) anggota sebesar Rp.1.194.634.458,00. Terjadi juga penurunan hutang SPD, serta terjadi beberapa peningkatan baik itu kas masuk maupun keluar.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mengalami peningkatan arus kas keluar sebesar Rp.566.115.782,10, hal ini terjadi karena arus kas keluar dari aktivitas investasi lebih besar yaitu Rp.652.673.263,23, yang diperoleh dari pembelian tanah, kenaikan SPD dan tabungan pusat dan aktiva perlengkapan daripada arus kas masuk yaitu sebesar Rp.86.557.481,13 yang diperoleh dari bunga bank dan deposito.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan arus kas masuk sebesar Rp.1.794.547.146,36. Peningkatan ini berarti bahwa jumlah kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dari jumlah arus kas keluar dari aktivitas pendanaan. Di mana arus kas keluar dari aktivitas pendanaan terdapat pada pembagian SHU dan pengurangan dana cadangan umum sebesar Rp.760.939.421,36, sedangkan arus kas masuk dari aktivitas pendanaan diperoleh dari peningkatan jumlah hutang jangka panjang, simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Dari ketiga aktivitas Koperasi Kredit Karya Jasa, terjadi peningkatan jumlah kas sebesar Rp. 2.163.997.497,49. Peningkatan kas tersebut diperoleh dari penjumlahan arus kas bersih dari operasi, arus kas bersih dari investasi dan arus kas bersih dari pendanaan.

Berikut peneliti menyajikan table *cash in flow* dan *cash out flow*

Tabel 4.12.

Cash In Flow Periode Tahun 2007-2010

Arus Kas Masuk dari	2007	2008	2009	2010
Aktivitas Operasi	1.138.210.899,36	2.184.173.533,74	1.368.500.735,10	2.635.220.506,23
Aktivitas Investasi	42.538.315,93	73.418.719,38	82.012.112,37	86.557.481,13
Aktivitas Pendanaan	1.340.305.894,08	2.051.243.100,88	2.785.207.709,52	2.555.486.567,72
Jumlah	2.521.055.109,37	4.308.835.354,00	4.235.720.556,99	5.277.264.555,08

Tabel 4.13.

Cash Out Flow Periode Tahun 2007-2010

Arus Kas Masuk dari	2007	2008	2009	2010
Aktivitas Operasi	2.262.098.100,00	3.330.180.626,00	3.520.372.790,00	1.699.654.373,00
Aktivitas Investasi	34.832.000,00	1.365.987.000,00	173.068.593,01	652.673.263,23
Aktivitas Pendanaan	221.622.021,36	255.387.079,74	140.005.999,10	760.939.421,36
Jumlah	2.518.552.121,36	4.951.554.705,74	3.833.447.382,11	3.113.267.057,59

4.4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan menjadikan dasar dalam menilai atau mengevaluasi hasil dari operasi Koperasi Karya Jasa. Sedangkan hasil perhitungan rasio akan memberikan suatu gambaran mengenai hubungan tertentu antara suatu pos dengan pos lain yang ada di dalam suatu laporan keuangan.

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba, maka penulis akan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Income*, dan *Return On Investment*.

1. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 4.14
Perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)*
Koperasi Kredit Karya Jasa
Tahun 2007 - 2010

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan Usaha	<i>GPM</i>
2006	184.089.681,00	1.285.204.488,60	14,32%
2007	221.622.021,36	1.569.209.458,51	14,12%
2008	255.387.079,74	1.994.913.428,58	12,80%
2009	140.005.999,10	2.400.898.043,37	5,83%
2010	161.217.345,00	2.795.372.271,83	5,76%

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari perhitungan *Gross Profit Margin* di atas, kemampuan koperasi menghasilkan laba kotor (sebelum pajak) setiap tahun mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2006, kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor untuk setiap Rp.1 penjualan adalah sebesar Rp.0,1432 atau sebesar 14.32 %. *Gross Profit Margin* pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 mengalami penurunan setiap Rp.1 yang diperoleh dari penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,1412, Rp.0,128, Rp.0,0583 dan Rp.0,0576.

2. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 4.15.
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
Koperasi Kredit Karya Jasa
Tahun 2007 – 2010

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	Pendapatan Usaha	NPM
2006	184.089.681,00	1.285.204.488,60	14,32%
2007	221.622.021,36	1.569.209.458,51	14,12%
2008	255.387.079,74	1.994.913.428,58	12,80%
2009	140.005.999,10	2.400.898.043,37	5,83%
2010	138.646.917,00	2.795.372.271,83	4,95%

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari perhitungan *Net Profit Margin* di atas, kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih (setelah pajak) setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih untuk setiap Rp.1 penjualan adalah sebesar Rp.0,1432 atau sebesar 14.32 %. *Net Profit Margin* pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 mengalami penurunan setiap Rp.1 yang diperoleh dari penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1412, Rp.0,128, Rp.0,0583 dan Rp.0,0495.

3. *Operating Income Ratio*

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 4.16.
Perhitungan *Operating Income Ratio* (OIR)
Koperasi Kredit Karya Jasa
Tahun 2007 – 2010

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Pendapatan Usaha	OIR
2006	108.699.064,85	1.285.204.488,60	8,45%
2007	162.538.757,85	1.569.209.458,51	10,35%
2008	211.446.181,16	1.994.913.428,58	10,59%
2009	110.508.605,74	2.400.898.043,37	4,60%
2010	67.906.668,17	2.795.372.271,83	2,42%

Sumber :Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Dari perhitungan *Operating Income Ratio* di atas, kemampuan koperasi menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006, kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak untuk setiap Rp.1 penjualan adalah sebesar Rp.0,0845 atau sebesar 8.45 %. *Net Profit Margin* pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 mengalami fluktuasi setiap Rp.1 yang diperoleh dari penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1035, Rp.0,1059, Rp.0,0460 dan Rp.0,0242.

4. *Return On Investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.17.
Perhitungan *Return On Investment (ROI)*
Koperasi Kredit Karya Jasa
Tahun 2007 - 2010

Tahun	Laba Setelah Pajak (<i>EAT</i>)	Jumlah Aktiva	<i>ROI</i>
2006	184.089.681,00	8.723.540.656,31	2,11%
2007	221.622.021,36	10.953.933.085,30	2,02%
2008	255.387.079,74	14.597.162.573,56	1,74%
2009	140.005.999,10	17.352.745.146,45	0,80%
2010	138.646.917,00	21.665.863.658,93	0,63%

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Perhitungan di atas memberi informasi bahwa *Return On Investment* Koperasi Kredit Karya Jasa mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Besarnya hasil *Return On Investment* pada tahun 2006 menunjukkan setiap Rp.1 aktiva Koperasi Kredit Karya Jasa menghasilkan Rp.0,0211 laba bersih. Begitupun pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 yaitu menghasilkan sebesar Rp.0,0202, Rp.0,0174, Rp.0,008 dan Rp.0,0063.

Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aktiva pada Koperasi Kredit Karya Jasa yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih yang dihasilkan oleh Koperasi Kredit Karya Jasa.

4.5. Analisis Keseluruhan

Analisis ini dilakukan untuk mengukur hubungan variable bebas (*independent*) yaitu pengelolaan kas dan variabel tidak bebas (*dependent*) yaitu rasio profitabilitas. Dalam pengukuran tersebut, penulis menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

4.5.1. Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap

Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kas terhadap *Gross Profit Margin*, maka analisis yang dilakukan adalah analisis regresi dan korelasi dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.18.
Koperasi Kredit Karya Jasa
Data *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Gross Profit Margin* (GPM)
Periode 2007 - 2010

Tahun	X <i>Operating Cash Flow</i> (OCF)	Y <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)
2007	Rp. -1.123.802.281,00	Rp, 0,1412
2008	Rp. -1.146.007.092,26	Rp, 0,1280
2009	Rp. -2.151.872.054,90	Rp, 0,1414
2010	Rp. 935.566.133,23	Rp, 0,1415

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Tabel 4.19
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,238 ^a	,057	-,415	,0530295

a. Predictors: (Constant), OCF

b. Dependent Variable: GPM

Dari Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa $R = 0,238$ artinya korelasi (hubungan) antar variabel adalah sangat lemah. Korelasi 0,238 menunjukkan bahwa hubungan variabel x (*Operating Cash Flow*) dengan variabel y (*Gross Profit Margin*) adalah searah berarti besarnya kenaikan jumlah kas masuk dan keluar pada *Operating Cash Flow* sangat kecil persentasenya menyebabkan jumlah *Gross Profit Margin*

meningkat. Suatu korelasi (hubungan) antar variabel dikatakan kuat atau lemah didasarkan ketentuan berikut ini : (Jonathan Sarwono, 2006:112).

$R = 0 - 0,25$: Korelasi Sangat Lemah

$R = > 0,25 - 0,5$: Korelasi Cukup

$R = > 0,5 - 0,75$: Korelasi Kuat

$R = > 0,75 - 1$: Korelasi Sangat Kuat

Dalam penelitian ini $R = 0,238$ yang berarti berada di daerah korelasi yang sangat lemah dan searah.

R^2 atau koefisien determinasi adalah seberapa besar variabel x mempengaruhi variabel y . dalam penelitian ini diperoleh $R^2 = 0,057$ yang berarti bahwa sebesar 5,7% proporsi variabel variabel *Gross Profit Margin* dipengaruhi oleh variabel *Operating Cash Flow*, sedangkan 94,3% ($100\% - 5,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.20

ANOVA^b

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,000	1	0,000	0,120	,762 ^a
Residual	0,006	2	0,003		
Total	0,006	3			

a. Predictors: (Constant), OCF

b. Dependent Variable: GPM

Dari Tabel 4.20 dapat diketahui $F = 0,120$ dengan tingkat signifikansi = 0,762 karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka statistik koefisien regresi dikatakan tidak signifikansi. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh

Operating Cash Flow terhadap *Gross Profit Margin* pada Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang.

Tabel 4.21
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,089	,034		2,656	,117
OCF	,000	,000	-,238	-,347	,762

a. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0,089 + 0,000 X$$

Dari persamaan regresi tersebut diketahui koefisien (b) adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4.22
Correlations

		OCF	GPM
OCF	Pearson Correlation	1	-,238
	Sig. (2-tailed)	.	,762
	N	4	4
GPM	Pearson Correlation	-,238	1
	Sig. (2-tailed)	,762	.
	N	4	4

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh hasil sebesar -0,238 bahwa hubungan antara variabel *Operating Cash Flow* terhadap *Gross Profit Margin* sangat lemah dan berlawanan arah.

4.5.2. Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap *Net Profit Margin*

Tabel 4.23.
Koperasi Kredit Karya Jasa
Data *Operating Cash Flow (OCF)* dan *Net Profit Margin (NPM)*
Periode 2007 - 2010

Tahun	X <i>Operating Cash Flow (OCF)</i>	Y <i>Net Profit Margin (NPM)</i>
2007	Rp. -1.123.802.281,00	Rp, 0,1412
2008	Rp. -1.146.007.092,26	Rp, 0,1280
2009	Rp. -2.151.872.054,90	Rp, 0,0583
2010	Rp. 935.566.133,23	Rp, 0,0495

Sumber :Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Tabel 4.24
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 ^a	,093	-,360	,0548533

a. Predictors: (Constant), OCF

b. Dependent Variable: NPM

Dari Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa $R = 0,306$ artinya korelasi (hubungan) antara variabel adalah cukup. Korelasi 0,306 menunjukkan bahwa hubungan variabel x (*Operating Cash Flow*) dengan variabel y (*Net Profit Margin*) adalah searah berarti besarnya kenaikan jumlah kas masuk dan keluar pada *Operating Cash Flow* cukup persentasenya menyebabkan jumlah *Net Profit Margin* meningkat.

Dalam penelitian ini $R = 0,306$ yang berarti berada di daerah korelasi yang cukup dan searah.

R square atau Koefisien determinasi adalah seberapa besar variabel *x* mempengaruhi variabel *y*. dalam penelitian ini diperoleh *R square* = 0,093 yang berarti bahwa sebesar 9,3% proporsi variasi variabel *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh variabel *Operating Cash Flow*, sedangkan 80,7% (100%-9,3%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.25

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	1	,001	,206	,694 ^a
Residual	,006	2	,003		
Total	,007	3			

a. Predictors: (Constant), OCF

b. Dependent Variable: NPM

Dari Tabel 4.25 dapat diketahui $F = 0.206$ dengan tingkat signifikansi = 0,694, karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka statistic koefisien regresi dikatakan tidak signifikansi. Hal ini menjelaskan hasil dari riset ini hanya sebesar 30,6% (69,4% - 100%) kesempatan untuk benar.

Tabel 4.26

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,085	,035		2,436	,135
OCF	,000	,000	-,306	-,454	,694

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat dibuat persamaan regresi sederhananya sebagai berikut :

$$Y = 0,085 + 0,000 X$$

Dari Persamaan regresi tersebut diketahui bahwa koefisien (b) adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4.27
Correlations

		OCF	GPM
OCF	Pearson Correlation	1	-,306
	Sig. (2-tailed)	.	,694
	N	4	4
NPM	Pearson Correlation	-,306	1
	Sig. (2-tailed)	,694	.
	N	4	4

Berdasarkan Tabel 4.27 diperoleh hasil sebesar -0,306 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Operating Cash Flow* terhadap variabel *Net Profit Margin* cukup dan berlawanan arah.

4.5.3. Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap *Operating Income Ratio*

Tabel 4.28.
Koperasi Kredit Karya Jasa
Data *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Operating Income Ratio* (OIR)
Periode 2007 - 2010

Tahun	X <i>Operating Cash Flow</i> (OCF)	Y <i>Operating Income Ratio</i> (OIR)
2007	Rp. -1.123.802.281,00	Rp, 0,1035
2008	Rp. -1.146.007.092,26	Rp, 0,1059
2009	Rp. -2.151.872.054,90	Rp, 0,0460
2010	Rp. 935.566.133,23	Rp, 0,0242

Sumber :Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Tabel 4.29

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,193	-,211	,0452972

a. Predictors: (Constant), OCF

b. Dependent Variable: OIR

Dari Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa $R = 0,439$ artinya korelasi (hubungan) antar variabel adalah cukup. Korelasi 0,439 menunjukkan bahwa hubungan variabel x (*Operating Cash Flow*) dengan variabel y (*Operating Income Ratio*) adalah searah berarti besarnya kenaikan jumlah kas masuk dan keluar pada *Operating Cash Flow* cukup persentasenya menyebabkan jumlah *Operating Income Ratio* meningkat.

Dalam penelitian ini $R = 0,439$ yang berarti berada didaerah korelasi yang cukup dan searah.

R square atau koefisien determinasi adalah seberapa besar variabel x mempengaruhi variabel y . Dalam penelitian ini diperoleh *R square* = 0,193 yang berarti bahwa sebesar 19,3% proporsi variasi variabel *Operating Income Ratio* dipengaruhi oleh variabel *Operating Cash Flow*, sedangkan 80,7% (100%-19,3%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.30

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	1	,001	,478	,561 ^a
Residual	,004	2	,002		
Total	,005	3			

a. Predictors: (Constant), OCF

b. Dependent Variable: OIR

Dari Tabel 4.30 dapat diketahui $F = 0,478$ dengan tingkat signifikansi = 0,561, karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka statistic koefisien regresi dikatakan tidak signifikansi. Hal ini menjelaskan hasil dari riset ini hanya sebesar 43,9% (56,1% - 100%) kesempatan untuk benar.

Tabel 4.31

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,058	,029		2,014	,182
OCF	,000	,000	-,439	-,691	,561

a. Dependent Variable: OIR

Berdasarkan Tabel 4.31 dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0,058 + 0,000 X$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh bahwa koefisien (b) adalah bernilai 0, hal ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.32

Correlations

		OCF	GPM
OCF	Pearson Correlation	1	-,439
	Sig. (2-tailed)	.	,561
	N	4	4
OIR	Pearson Correlation	-,439	1
	Sig. (2-tailed)	,561	.
	N	4	4

Berdasarkan Tabel 4.32 diperoleh hasil sebesar -0,439 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Operating Cash Flow* terhadap variabel *Operating Income Ratio* adalah cukup dan berlawanan arah.

4.5.4. Pengaruh *Invesment Cash Flow* Terhadap *Return On Invesment*

Tabel 4.33
Koperasi Kredit Karya Jasa
Data *Invesment Cash Flow (ICF)* dan *Return On Invesment (ROI)*
Periode 2007 - 2010

Tahun	X <i>Invesment Cash Flow (ICF)</i>	Y <i>Return On Invesment (ROI)</i>
2007	Rp. 7.706.315,93	Rp, 0,0202
2008	Rp. -1.292.568.280,62	Rp, 0,0174
2009	Rp. -91.056.480,64	Rp, 0,0080
2010	Rp. -566.115.782,10	Rp, 0,0063

Sumber :Diolah dari data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

Tabel 4.34
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,117 ^a	,014	-,479	,0083411

a. Predictors: (Constant), ICF

b. Dependent Variable: ROI

Dari Tabel 4.34 dapat diketahui bahwa $R = 0,117$ artinya korelasi (hubungan) antar variabel adalah sangat lemah. Korelasi 0,117 menunjukkan bahwa hubungan variabel x (*Invesment Cash Flow*) dengan variabel y (*Return On Invesment*) adalah searah berarti besarnya kenaikan jumlah kas masuk dan keluar pada *Invesment Cash*

Flow sangat lemah persentasenya menyebabkan jumlah *Return On Investment* meningkat.

Dalam penelitian ini $R = 0,117$ yang berarti berada di daerah korelasi yang sangat lemah dan searah.

R square atau koefisien determinasi adalah seberapa besar variabel *x* mempengaruhi variabel *y*. Dalam penelitian ini diperoleh *R square* = 0,014 yang berarti bahwa sebesar 1,4% proporsi variasi *Return On Investment* dipengaruhi oleh variabel *Investment Cash Flow*, sedangkan 98,6% (100%-1,4%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.35

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	1	,000	,028	,883 ^a
Residual	,000	2	,000		
Total	,000	3			

a. Predictors: (Constant), ICF

b. Dependent Variable: ROI

Dari Tabel 4.35 dapat diketahui $F = 0,028$ dengan tingkat signifikansi = 0,883, karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka statistik koefisien regresi dikatakan tidak signifikansi. Hal ini menjelaskan hasil dari riset ini hanya sebesar 11,7% (88,3%-100%) kesempatan untuk benar.

Tabel 4.36
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,012	,006		2,147	,165
ICF	,000	,000	-,117	-,167	,883

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan Tabel 4.36 dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0,012 + 0,000 X$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh bahwa koefisien (b) adalah bernilai 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.37
Correlations

		OCF	GPM
ICF	Pearson Correlation	1	-,117
	Sig. (2-tailed)	.	,883
	N	4	4
ROI	Pearson Correlation	-,117	1
	Sig. (2-tailed)	,883	.
	N	4	4

Berdasarkan Tabel 4.37 diperoleh hasil sebesar -0,117 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Investment Cash Flow* terhadap variabel *Return On Investment* adalah sangat lemah dan berlawanan arah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, berikut ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Analisa yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan, antara lain :

1. Rasio Profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Income Ratio* dan *Return On Investment* diketahui bahwa kemampuan Koperasi dalam menghasilkan laba dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 kurang stabil. Hal ini diperoleh dari nilai rasio yang setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah aktiva yang dimiliki Koperasi mengalami peningkatan yang lebih besar daripada peningkatan jumlah perolehan laba atau SHU yang dihasilkan oleh Koperasi Kredit Karya Jasa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dan korelasi, bahwa pengelolaan kas (*Operating Cash Flow* dan *Investment Cash Flow*) tidak mempengaruhi dan bersifat berlawanan arah terhadap peningkatan Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Income Ratio* dan *Return On Investment*) pada Koperasi Kredit Karya Jasa.

5.2. Saran

Setelah merumuskan beberapa kesimpulan, maka selanjutnya penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi koperasi, diantaranya sebagai berikut :

1. Koperasi harus mengelola dana yang dialokasikan untuk piutang jangka Panjang diubah menjadi piutang jangka pendek sehingga arus *in cash flow* ke Koperasi menjadi lebih lancar.
2. Koperasi juga harus selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggotanya ataupun pihak ke tiga agar dalam mengelolah piutang lebih baik agar tidak terjadi penumpukan jumlah piutang yang beresiko terjadinya piutang tak tertagih atau kredit macet sehingga arus *In Cash Flow* yang masuk ke Koperasi menjadi lebih lancar.
3. Koperasi harus melihat tingkat suku bunga agar *spread* antara bunga pinjaman dan bunga simpanan bisa menutupi biaya operasi dan laba bagi Koperasi.
4. Koperasi harus melihat dan membuka usaha baru sehingga bisa menjadi sarana investasi dana Koperasi yang menganggur sehingga bisa menghasilkan laba untuk Koperasi sehingga tingkat laba Koperasi bisa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chairul, Marom, 2001. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Erly, Suandi, 2004. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal, 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi 2. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. *PSAK*. Salemba Empat, Jakarta.
- Johar, Aripin, 2004. *Analisis Kinerja Keuangan berbasis Komputer*. PT. Gramedia Pustaka Komputindo, Jakarta.
- Munawir, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Pabundu Tika, Moh, 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2007. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Saragih, Ferdinad dkk, 2005. *Dasar-dasar Keuangan Bisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sofyan, Syafri Harahap, 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sudarsono dan Edilius, 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia. Cetakan ke-3*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi. Cetakan Kedua*. Fakultas Ekonomi Universitas IBA, Palembang.